

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MUATAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**OLEH
RENITA NURAINI
NIM A1D119004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MUATAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**OLEH
RENITA NURAINI
NIM A1D119004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

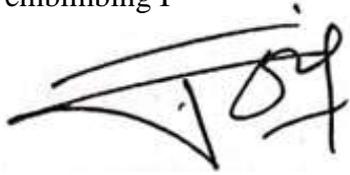
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Outdoor Study Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar*: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Renita Nuraini, Nomor Induk Mahasiswa A1D119004 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 29 Maret 2023

Pembimbing I



Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si

NIP. 196311081988061001

Jambi, 27 Maret 2023

Pembimbing II



Violita Zahyuni, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0028069202

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Outdoor Study Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Renita Nuraini, Nomor Induk Mahasiswa A1D119004 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Tim Penguji

1. Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001

Ketua



2. Violita Zahyuni, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0028069202

Sekretaris



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar



Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd

NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Renita Nuraini

NIM : A1D119004

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 31 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Renita Nuraini

NIM. A1D119004

ABSTRAK

Nuraini, Renita. 2023. *Penerapan Metode Outdoor Study Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Dosen Pembimbing (1) Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si., (2) Violita Zahyuni, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Outdoor Study*, IPA, Kemampuan Kognitif

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif siswa menggunakan metode *outdoor study* di kelas V pada muatan pembelajaran IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Teknik pengumpulan data ini melalui observasi dan tes yang bersumber dari guru dan peserta didik kelas V SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *outdoor study* pada muatan pembelajaran IPA siswa kelas V mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih mengembangkan kognitif dalam belajar, yang dapat terlihat pada terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan tersebut dapat terlihat pada analisis data setiap siklus pertemuan. Dibuktikan dengan pemerolehan ketuntasan belajar siswa sebelum menerapkan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 50 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 28,6%. Dengan penerapan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,28 dengan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 66,7% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,0 dengan persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 95,2%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor study* pada muatan IPA dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada setiap pertemuannya.

PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Outdoor Study* Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada seluruh jajaran mahasiswa dan mahasiswi bimbingannya, dan kepada Ibu Violita Zahyuni S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengetahuan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Jambi, Bapak Dr. Yantoro, M.Pd selaku ketua jurusan PAUDDAS, Bapak Drs. Maryono, M.Pd selaku sekretaris PAUDDAS, Ibu Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd selaku kaprodi PGSD FKIP Universitas Jambi serta kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi penulis mengucapkan terimakasih telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Yatni selaku ayah penulis dan Ibu Lilis Suryani selaku Ibunda Penulis, serta Tiara Selvi selaku Adek kandung penulis yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi yang tiada henti-hentinya kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan studi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dengan keterbatasan kemampuan dari penulis. Penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi penelitian ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Akhir kata semoga apa yang penulis susun dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin.

Jambi, 31 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIK	9
2.1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	9
2.1.1 Pengertian IPA	9
2.1.2 Pengertian Belajar IPA.....	9
2.2 Pengertian Kemampuan Kognitif	11
2.3 Metode <i>Outdoor Study</i>	12
2.3.1 Pengertian Metode <i>Outdoor Study</i>	12
2.3.2 Tujuan <i>Outdoor Study</i>	13
2.3.3 Manfaat <i>Outdoor Study</i>	14
2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan <i>Outdoor Study</i>	17
2.3.5 Langkah-Langkah <i>Outdoor Study</i>	17
2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	21
2.5 Kerangka Berpikir	23
2.6 Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25

3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Data dan Sumber Data	26
3.4.1 Data Penelitian	26
3.4.2 Sumber Data Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Observasi	27
3.5.2 Tes	29
3.6 Teknik Uji Validitas Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.9 Prosedur Penelitian	32
3.9.1 Tahap Perencanaan (<i>planning</i>)	32
3.9.2 Tahap Pelaksanaan (<i>acting</i>)	33
3.9.3 Tahap Pengamatan (<i>observing</i>)	33
3.9.4 Tahap Refleksi (<i>reflecting</i>)	33
BAB IV	34
PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Pratindakan.....	34
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.2.1 Siklus I	37
4.2.2 Siklus II	51
4.3 Pembahasan	65
BAB V.....	69
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Implikasi	70
5.3 Saran	70
DAFTAR RUJUKAN.....	71
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Lembar Observasi Peserta Didik.....	27
3.2 Lembar Observasi Guru	28
4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	34
4.2 Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan.....	35
4.3 Presentase Ketuntasan Belajar Pratindakan	36
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	43
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	44
4.6 Nilai Hasil Evaluasi Siklus I	47
4.7 Presentase Ketuntasan Belajar Siklus I	48
3.8 Hasil Refleksi Guru Siklus I.....	50
3.9 Hasil Refleksi Siswa Siklus I	51
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	57
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	58
4.12 Nilai Hasil Evaluasi Siklus II	60
4.13 Presentase Ketuntasan Belajar Siklus II.....	61
4.14 Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II....	64
4.15 Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Belajar Pratindakan, Siklus I & II ..	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	24
3.1 Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP 1.....	75
2. RPP 2	80
3. RPP 3.....	84
4. RPP 4.....	90
5. Kisi-kisi Pretest	95
6. Kisi-kisi Post Test I.....	96
7. Kisi-kisi Post Test II	97
8. Soal Tes Tertulis/Uraian/Essay Pretest	98
9. Soal Tes Tertulis/Uraian/Essay Post Test I.....	100
10. Soal Tes Tertulis/Uraian/Essay Post Test II	102
11. Lembar Validasi RPP	104
12. Lembar Validasi Pretest	107
13. Lembar Validasi Post Test	110
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	113
15. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	115
16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	117
17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	119
18. Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif Siklus I.....	121
19. Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif Siklus II	122
20. Dokumentasi Kegiatan	123
21. Surat Izin Penelitian	128
22. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	129
23. Bukti Plagiarisme Turnitin.....	130
24. Riwayat Hidup	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, dkk. 2022:2).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membimbing tujuan hidup seorang siswa ke arah yang diinginkan oleh siswa tersebut melalui proses belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini tentunya menuntut pendidik untuk mampu berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan memberikan lingkungan belajar efektif dan kondusif agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan mampu tercapai dan dapat membentuk generasi unggul.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran siswa, pendidik memegang peranan yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 9 mengenai pelaksanaan pembelajaran, bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi atau mempermudah siswa dalam belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Setyosari, 2014:21). Salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah muatan IPA yang diharapkan mampu memberikan kesempatan khusus kepada siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah melalui lingkungan sekitarnya dan bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

IPA adalah muatan pembelajaran sekolah dasar yang dirancang untuk dapat mengajarkan siswa mempunyai pengetahuan tentang lingkungan alam. Menurut Ulfah dan Nasrah (2020:21), Ilmu pengetahuan alam atau IPA adalah hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, konsep, dan gagasan yang terorganisasi tentang lingkungan alam di sekitarnya, yang diperoleh siswa melalui pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses ini termasuk meneliti, mengedit, dan menguji ide gagasan.

Muatan IPA yang diajarkan di sekolah tentunya memberikan peranan yang sangat penting bagi siswa yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman

konsep-konsep ilmiah yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar memiliki nilai-nilai pendidikan yang mampu membentuk kepribadian anak secara utuh (Oktri, dkk. 2020:11).

Keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan tergantung dengan bagaimana penyajian materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran. Hal ini tentunya merupakan faktor penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran IPA yang hendak dicapai mengenai kemampuan kognitif siswa yang dapat dibuktikan tes.

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas, sehingga kemampuan kognitif merupakan tingkat kemampuan berfikir siswa berdasarkan taraf kompetensi kognitif taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif yang berisi perilaku yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), lalu ada tiga aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Zakiah & Khairi, 2019:89).

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SDN 14/I Sungai Baung dilakukan pada tanggal 19 sampai dengan 23 September 2022. Observasi ini dilakukan di kelas VA dengan jumlah siswa 21 orang, dengan bahan ajar yang digunakan adalah Buku Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh data dari proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas dan tidak pernah melaksanakan

pembelajaran diluar kelas, pada proses pembelajaran juga tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berlangsung, dengan tidak dilibatkannya lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran dan hanya menuntut siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dengan mencatat apa yang disampaikan oleh guru tentunya membuat proses pembelajaran yang dilakukan akan cenderung monoton sehingga memengaruhi kemampuan kognitif siswa. Kemudian, guru masih belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada tiap materi pada muatan IPA, sehingga siswa hanya mendapat materi yang berupa hafalan, dan masih kurang diperhatikannya pengelolaan kelas dalam pembelajaran sehingga masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak adanya lingkungan belajar yang menyenangkan menjadi kontributor tambahan untuk masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu W selaku wali kelas, Ibu W menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada muatan IPA masih belum berjalan maksimal sehingga siswa belum bisa mengembangkan pengetahuan dengan baik. Apabila dilihat dari sisi siswa diantaranya siswa masih sering mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak mau menanya apa yang tidak dimengerti sehingga mengakibatkan siswa tidak mengembangkan pengetahuannya. Ibu W juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran juga hanya dilakukan didalam kelas dan tidak pernah melaksanakan pembelajaran diluar kelas serta juga kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berlangsung memengaruhi pemahaman siswa. Beliau juga menyampaikan bahwa seharusnya terdapat

beberapa materi yang seharusnya memerlukan perhatian lebih dan tidak hanya bersifat hafalan dan lebih mengoptimalkan media yang ada disekitar untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, sehingga Ibu W menyampaikan bahwa hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran di kelas yang mengakibatkan kemampuan kognitif siswa di kelas VA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung Tahun Ajaran 2022/2023 pada muatan IPA memperoleh rata-rata sebesar 48 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 28,6% sehingga masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 67.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah perbaikan pada proses pembelajaran pada muatan IPA agar bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Salah satu upaya yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran. Metode *outdoor study* adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas sebagai upaya mengajak siswa untuk dapat lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat. Menurut Husamah (2012:19), pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas pembelajaran yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat berpetualangan.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Hendri Oktori (2019) di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong menunjukkan bahwa bahwa penggunaan model pembelajaran berpetualang dapat mengembangkan kognitif

siswa dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang sebelumnya dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 57,94. Dengan penggunaan model berpetualang menunjukkan peningkatan setiap siklus I dengan skor rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 72,35% dan pada siklus II dengan skor rata-rata 76 dengan ketuntasan 88.23%.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berharap agar penerapan metode *outdoor study* pada muatan IPA dapat memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang ada di kelas VA SDN 14/I Sungai Baung, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Metode *Outdoor Study* pada Muatan IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode *Outdoor Study* pada Muatan IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SDN 14/I Sungai Baung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *outdoor study* pada muatan IPA dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas maka manfaat penelitian ini di bagi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang metode *outdoor study* dan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan menggunakan metode *outdoor study* diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi hambatan setiap siswa dalam mempelajari materi IPA dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada proses kegiatan pembelajaran muatan IPA dan dapat menambah pengalaman belajarnya melalui penggunaan metode *outdoor study*.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam perbaikan pembelajaran pada muatan IPA, dapat meningkatkan mutu dan prestasi sekolah, serta dapat tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah.
- d. Bagi peneliti, yaitu dapat memberikan pemahaman peneliti tentang bagaimana metode belajar di luar kelas memengaruhi pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau pemaknaan yang berbeda mengenai istilah dalam judul “Penerapan Metode *Outdoor Study* pada Muatan IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar”,

maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Metode *Outdoor study*

Metode *outdoor study* atau pembelajaran di luar kelas merupakan metode pembelajaran yang kegiatan belajarnya dilakukan di luar kelas dan nantinya siswa dapat secara langsung terlibat dengan lingkungan sekitar, yang disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan.

2. Muatan IPA

Muatan IPA adalah salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang lebih menekankan siswa pada keterampilan proses agar siswa mampu menemukan fakta, menyusun teori, konsep, dan sikap ilmiah sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menyelesaikan masalah tertentu, konsep sains juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berisi perilaku yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* yaitu kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), lalu ada tiga aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) yang dapat diukur dengan memberikan tes kepada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

2.1.1 Pengertian IPA

IPA adalah pembelajaran tentang hakikat IPA meliputi proses, produk, dan aplikasinya yang dilakukan siswa agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, ketekunan, dan kesadaran akan nilai-nilai masyarakat serta bergerak ke arah yang lebih positif (Pebriani, 2020:329). IPA merupakan muatan pembelajaran yang memberi kesempatan setiap siswa agar dapat berpikir secara kritis dan objektif. Oleh karena itu dalam pendidikan IPA diharapkan mampu berkolaborasi untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran antara guru dan siswa (Oktri, dkk 2020:11),

Di tingkat sekolah dasar, muatan IPA merupakan penanaman konsep-konsep dasar IPA untuk memahami lingkungan dan menyelesaikan persoalan fenomena alam sehari-hari. Untuk memastikan bahwa siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif untuk merancang pembelajaran. Guru dapat menggunakan pencapaian hasil belajar siswa sebagai landasan untuk meningkatkan program dan prosedur pembelajaran IPA (Lusidawaty: 2020:169).

Dari uraian tersebut, maka pembelajaran di sekolah dasar mengenai muatan IPA hendaknya melalui pengalaman langsung agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna. Muatan IPA di sekolah dasar tentunya bukan hanya memfokuskan pada penguasaan siswa mengenai suatu materi pembelajaran namun juga memfokuskan mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lingkungan.

2.1.2 Pengertian Belajar IPA

Belajar merupakan sebuah proses dimana perilaku setiap orang bisa berubah secara permanen setelah serangkaian pengalaman. Menurut Hamalik (2017:38), Belajar adalah proses dan bukan hanya tentang mengingat namun juga mengalami. Hasil belajarnya adalah perubahan perilaku, bukan hanya penguasaan dari hasil latihan. Menurut Pane (2017:334), Belajar dipandang sebagai suatu proses untuk mengubah perilaku untuk memperoleh hasil dari bagaimana individu tersebut dapat berinteraksi.

Menurut Hamalik (2017:38), perubahan tingkah laku seseorang merupakan bukti bahwa mereka ikut serta dalam kegiatan belajar. Ada banyak aspek dalam tingkah laku. Semua aspek yang meliputi pengetahuan, emosi, sosial, fisik, budi pekerti, sikap, dan lain-lain akan menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Satu atau lebih aspek perilaku seseorang yang diketahui dari hasil belajar tematik akan berubah setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, belajar bisa diartikan sebagai suatu proses transformasi karakter seseorang dengan mengubah cara berperilaku, seperti bertambahnya pengetahuan, keterampilan, berpikir, pemahaman, sikap, dan keterampilan lainnya. Perubahan pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai, dan sikap siswa akan terjadi sebagai hasil belajar. Tidak diragukan lagi bahwa siswa tentunya mempunyai tingkat kemampuan belajar yang berbeda. Selain itu, setiap siswa dalam melakukan pendekatan, menerima, situasi belajar, menyimpan, mengorganisasikan, dan menghubungkan pengalamannya dengan cara yang berbeda juga. Kemampuan setiap siswa ketika menghadapi masalah tentunya juga tergantung pada dirinya sendiri.

2.2 Pengertian Kemampuan Kognitif

Tingkat IQ setiap orang berbeda, sehingga setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan asal kata dari kata bahasa Indonesia mampu, berarti daya (dapat, mampu) untuk melakukan suatu tugas, sedangkan kemampuan mengacu pada kekuatan, keterampilan, atau kecakapan.

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk menguasai keterampilan dan menggunakannya untuk berbagai tujuan. Berdasarkan pada taraf kompetensi kognitif taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif yang berisi perilaku yang mencakup mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Zakiah & Khairi, 2019:89).

Kemampuan kognitif hendaknya ditumbuhkan dengan baik karena dapat meningkatkan perkembangan kemampuan intuisi setiap individu yang ada sejak lahir. Menurut Bujuri (2018:40), Perkembangan kognitif merupakan salah satu cara pandang utama untuk mengarahkan interaksi yang bersifat edukatif. Dalam dunia pendidikan, ranah kognitif yang juga dikenal dengan Taksonomi Bloom merupakan ranah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan diarahkan pada keterampilan berpikir.

Menurut Magdalena dkk (2021:50), Aspek kognitif merupakan aktivitas mental, khususnya keterampilan siswa, seperti menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Tes yang dibuat dari bahan pelajaran sekolah dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif pada ranah kognitif.

Berdasarkan uraian tersebut, Kemampuan kognitif seorang anak berpusat pada seberapa baik mereka dapat berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Materi yang diajarkan hendaknya disesuaikan pada metode pembelajaran yang akan dipilih serta digunakan pendidik dan bagaimana dengan kondisi siswa. Hal ini diharapkan dapat membuat kemampuan kognitif siswa dapat meningkat, pengetahuan yang nantinya akan diperoleh oleh setiap siswa dapat menjadi bermakna serta menjadi tidak mudah untuk dilupakan. Selain itu, penguasaan materi pembelajaran dan sasaran pembelajaran bisa dilakukan dengan tepat.

2.3 Metode *Outdoor Study*

2.3.1 Pengertian Metode *Outdoor Study*

Metode *outdoor study* adalah kegiatan pembelajaran yang mentransformasikan konsep-konsep yang diajarkan di luar kelas menggunakan permainan dan lingkungan belajar (Vera 2012:16). Menurut Rofiqi dan Yumnah (2019:2), nama lain dari *outdoor study* antara lain *field learning*, *outdoor learning*, *outdoor activities*, dan belajar di luar kelas. Proses pembelajaran dilakukan di luar kelas dan mengikutsertakan kegiatan siswa secara langsung sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam tantangan petualangan yang mendukung kegiatannya.

Penerapan *outdoor study* lebih dari sekedar mengambil pelajaran di luar kelas. Hal ini melibatkan siswa langsung dengan alam dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang mempengaruhi sikap mereka terhadap lingkungan sekitar, baik melalui tahapan kesadaran, tanggung jawab, perhatian, pengertian, dan aksi atau tingkah laku (Husamah, 2013:20).

Penggunaan metode mengajar yang tepat adalah suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap suatu pelajaran, untuk dapat meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa (Leni, dkk. 2023:26).

Menurut Asiah dan Mintohari (2017:3), tentang karakteristik *outdoor study* yaitu meliputi: (1) menampilkan benda sesungguhnya; (2) menggunakan proses peniruan, (3) Membutuhkan tempat yang strategis, (4) Alat yang digunakan bisa digunakan setiap siswa maupun guru dan karakteristik dari pengalaman belajar *outdoor study* yaitu meliputi: (1) Mengamati suatu objek, (2) Pikir dengan sistematis, (3) Memahami proses, (4) Menerapkan metode dalam proses, dan (5) Menganalisis aktivitas pembelajaran dalam suatu proses.

Berdasarkan uraian tersebut, *outdoor study* bisa diartikan sebagai salah satu metode tepat yang bisa dipilih pendidik untuk dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswanya agar tidak bosan di dalam kelas. Siswa tentunya akan dapat terlibat secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka ketika belajar di luar kelas, yang disesuaikan terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Penerapan *outdoor study* tentunya akan lebih menitikberatkan pada pengalaman dan pendidikan lingkungan, yang akan berdampak signifikan terhadap kecerdasan siswa.

2.3.2 Tujuan *Outdoor Study*

Pada hakikatnya siswa belajar di luar kelas bukan hanya agar mendapatkan pengalaman baru atau karena bosan belajar di ruang tertutup. Namun yang lebih penting lagi, tujuan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas harus disesuaikan dengan cita-cita pendidikan. Menurut Husamah (2012:19), Proses kegiatan pembelajaran di luar kelas memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa karena diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang menjadikan materi pelajaran lebih nyata dan konkrit sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. .

Menurut (Vera, 2012:21), berikut tujuan yang dapat diraih dengan belajar di luar kelas (*outdoor study*), yaitu:

- 1) Mengarahkan siswa agar dapat memaksimalkan potensi kreatif dan bakatnya.
- 2) Menyediakan latar (*setting*) untuk perkembangan cara pandang dan pola pikir siswa.
- 3) Menemukan cara untuk membantu siswa mengembangkan hubungan positif dengan alam dan dapat meningkatkan apresiasi, kesadaran, dan pemahaman mereka terhadap lingkungan di sekitar mereka.
- 4) Berkontribusi terhadap perkembangan potensi anak didik menjadi manusia yang mempunyai tubuh, pikiran, dan jiwa yang sempurna.
- 5) Berikan konteks selama pengenalan praktis kehidupan sosial (kenyataan yang ada di lapangan).
- 6) Mendorong bakat dan minat siswa.
- 7) Menghargai alam dan lingkungan, mampu hidup bersama meskipun berbeda-beda, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa.
- 8) Pembelajaran dapat menjadi lebih kreatif ketika berbagai kegiatan di luar kelas disertakan.
- 9) Menetapkan kesempatan bagi siswa untuk mengubah perilaku mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas.
- 10) Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hubungan siswa-guru.
- 11) Bebas menerapkan kurikulum sekolah di berbagai bidang dengan memberikan waktu sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.
- 12) Untuk kepentingan pendidikan, memanfaatkan sumber daya yang ada dari masyarakat dan lingkungan.
- 13) Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami semua mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut tujuan-tujuan pokok dalam penerapan *outdoor study* dalam pembelajaran dapat tercapai berkaitan erat dengan pendidik, saat pendidik mengajar siswa di kelas, seorang pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam mengendalikan respon dan reaksi mereka. Tugas pertama dan

terpenting seorang pendidik adalah memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran berdasarkan dengan apa yang akan siswa pelajari di luar kelas, serta memotivasi, mengarahkan, dan memperbaiki perilaku siswa di luar kelas. Siswa dapat termotivasi sepenuhnya untuk belajar di luar kelas jika pendidik berperilaku demikian, yang ditunjukkan dengan minat, semangat, dan ketekunan besar dalam belajar sebagai faktor dari alam.

2.3.3 Manfaat *Outdoor Study*

Metode pembelajaran yang diterapkan juga berdampak pada efektivitas yang pada akhirnya juga menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap metode yang diterapkan hendaknya sesuai pada materi ajar. Agar efektif dan juga efisien, pendidik perlu memperhatikan dengan seksama setiap aspek kegiatan belajar mengajar.

Outdoor study memberikan solusi kepada pendidik bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mempengaruhi perkembangan siswa dan memberi mereka lebih banyak pengalaman daripada yang biasanya mereka dapatkan di dalam kelas. Keuntungan yang diperoleh pendidik dan siswa dengan menggunakan teknik ini sangat beragam. Menurut (Rofiqi dan Yumnah, 2019:5), Ada sejumlah keuntungan umum dari belajar diluar kelas untuk belajar di dalam dan di luar kelas. yaitu:

- 1) Untuk membuat hubungan pengalaman ke dunia nyata dalam konteks pembelajaran yang bermakna.
- 2) Mampu berpikir dengan kreatif saat belajar yang dibantu oleh lingkungan luar dan sekitarnya.
- 3) Siswa mengetahui bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas, tetapi dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran akan kompleksitas dunia nyata.
- 4) Siswa mampu memahami bagaimana pelajaran yang di pelajari di sekolah bisa diterapkan sehari-hari.
- 5) Di luar kelas, siswa terkadang berperilaku berbeda.
- 6) Siswa akan lebih mampu menyimpan informasi ketika mereka terlibat dalam kegiatan multisensori di luar kelas.

- 7) Belajar dalam setting yang kurang terstruktur mungkin menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dari belajar di kelas.
- 8) Siswa dapat belajar lebih mudah ketika mereka berada di luar kelas.

Menurut Pebriani (2020), Kegiatan pembelajaran dapat dibuat lebih menarik, bermakna, aktif, kaya akan sumber belajar, dan menyenangkan dengan menggunakan metode *outdoor study*. Dalam jangka waktu yang lebih lama, *outdoor study* memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, menyenangkan, dan mendalam dengan mencapai tujuan belajar oleh pendidik. Menurut Taqwan dan Haji (2019:11), manfaat pembelajaran di luar kelas adalah (1) pikiran lebih jernih, (2) pembelajaran akan terasa menyenangkan, (3) pembelajarannya lebih variatif, (4) belajar lebih kreatif, (5) belajar lebih riil, (6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, (7) tertanam gambaran bahwa dunia sebagai kelas, (8) wahana belajar akan lebih luas, dan (9) kerja otak lebih rileks.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan dengan menerapkan metode *outdoor study* pada pembelajaran diharapkan ada perubahan suasana, yaitu pendidik bisa lebih kreatif ketika mengimplementasikan RPP yang telah disusun sebelumnya. Sesuai dengan kenyataan yang ada, penerapan *outdoor study* juga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami. Penerapan *outdoor study* bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan partisipasi siswa secara langsung dan memungkinkan mereka dapat mengalaminya secara langsung. Siswa diajak keluar kelas selama penerapan *outdoor study* dengan memperhatikan keadaan lingkungan dan menggunakannya sebagai media proses pembelajaran.

2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan *Outdoor Study*

Pada sekolah formal, proses pengajaran tengah mengalami kejenuhan. Karena semua harus terstruktur secara linier di dalam kelas, rutinitas dan proses pembelajaran yang biasanya kaku dan juga baku tidak lagi memerlukan ide kreatif setiap siswa. Pendekatan dan metode yang digunakan adalah sebagai seakurat mungkin dengan apa yang ada di buku. Beginilah sistem sekolah yang kita jalani saat ini, sehingga muncul *outdoor study*, yaitu sebuah metode pembelajaran yang lebih memadukan unsur belajar diluar ruangan.

Outdoor study memiliki begitu banyak keuntungan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berlangsung didalam kelas. Penggunaan metode *outdoor study* tentunya mampu menghilangkan rasa bosan dan jenuh dari rutinitas pembelajaran yang biasanya hanya dilakukan didalam kelas.

Menurut Maisya, dkk. (2020:25) bahwa kelebihan *outdoor study* yaitu: (1) siswa terlibat dalam pembelajaran dengan lebih aktif dan lebih termotivasi untuk melakukannya; 2) siswa belajar dalam suasana yang tidak biasa yang memberi mereka pengalaman baru yang memotivasi mereka untuk belajar; 3) guru lebih kreatif; 4) siswa dilatih bersosialisasi secara langsung; 5) pengetahuan, sikap, dan keterampilan diperoleh secara utuh; dan 6) pembelajaran dapat membantu siswa lebih mengembangkan nilai-nilai karakter. Menurut Widiastoro (2016:91), kelebihan dari penerapan *outdoor study* dalam pembelajaran adalah:

- 1) Keinginan siswa untuk belajar akan meningkat.
- 2) Siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar lebih aktif.
- 3) Ketika siswa dihadapkan pada situasi dan kondisi dunia nyata, kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi masalah meningkat.
- 4) Siswa akan menemukan pengalaman belajar yang lebih memotivasi.
- 5) Di luar kelas pembelajaran akan terasa lebih seru, siswa akan merasa bebas, luwes, dapat melihat ke segala arah, dan akan menjadi lebih bersemangat karena tidak bosan.
- 6) Lebih menumbuhkan kreativitas siswa dan guru.
- 7) Mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dengan anggota masyarakat secara langsung.
- 8) Keinginan untuk belajar berkomunikasi lebih baik.

- 9) Keseimbangan yang lebih baik antara perolehan keterampilan, sikap, dan pengetahuan
- 10) Penerapan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia di luar kelas atau di lingkungan masyarakat, dimana siswa dituntut untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia, akan lebih mengembangkan pembelajaran.

Menurut Asiah dan Mintohari (2017:4), keunggulan-keunggulan dalam penerapan metode outdoor study yaitu: (1) Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang objek nyata, 2) mereka akan mengembangkan rasa ingin tahu alami mereka, 3) mereka akan terbiasa bekerja secara sistematis, 4) mereka akan dapat mengamati prosesnya, 5) mereka akan menyadari hubungan struktural atau urutan objek, dan 6) mereka akan dapat membandingkan pekerjaan mereka dengan siswa lain.

Berdasarkan uraian tersebut dalam mengimplementasikan metode *outdoor study* diharapkan supaya siswa tidak mudah merasa jenuh ataupun bosan hanya dengan satu tempat belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja. Pendidik bisa menggunakan metode *outdoor study* untuk dapat mengajak anak belajar diluar kelas agar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki serta membuat siswa dapat bisa lebih mengamati lingkungan alam dalam hubungannya dengan materi yang mereka pelajari. Pembelajaran dengan menggunakan *outdoor study* juga dapat memberikan pemahaman bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar kelas ini dapat menambah wawasan pengalaman yang akan sangat berpengaruh pada kecerdasan anak.

Suatu metode yang diterapkan tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan yang beragam, hal itu juga pada yang terdapat pada metode *outdoor study*. Adapun kelemahan-kelemahan dalam penerapan *outdoor study* menurut

Asiah & Mintohari (2017:4), antara lain siswa bebas berkeliaran dikarenakan mereka akan kesulitan untuk tetap fokus, tidak tepat waktu, pengelolaan kelas akan lebih sulit, dan mereka akan belajar lebih banyak melalui praktik daripada teori, serta akan lebih mudah untuk terserang cuaca panas atau dingin.

Ada kelebihan namun juga ada kelemahan yang tidak diragukan lagi untuk setiap metode pembelajaran, namun kekurangan-kekurangan yang ada pada metode *outdoor study* bisa diatasi agar tidak berdampak fatal pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka berikut ini disimpulkan cara mengatasi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran *outdoor study* adalah:

- (1) Siswa dapat ditugaskan untuk belajar dalam kelompok dan mendapat perhatian tambahan dari pendidik, sehingga lebih mudah untuk memantau mereka.
- (2) Guru hendaknya lebih pandai lagi dalam memilih objek belajar yang menarik bagi siswa, misalnya mengenai macam-macam bentuk tumbuhan dan fungsinya, maka pendidik dapat mempersilakan siswa untuk keluar kelas dan melihat berbagai macam jenis tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah untuk dapat mengetahui tentang struktur yang ada pada tumbuhan tersebut dan fungsinya. Di tempat tersebut pendidik juga bisa memberikan siswa tugas berkelompok untuk melatih siswa untuk lebih berkonsentrasi akan pembelajaran yang sedang berlangsung,
- (3) Dari segi tempat, waktu, dan pelaksanaan, pendidik hendaknya membuat jadwal paten. Misalnya saat terdapat siswa datang terlambat akan

mendapat hukuman yang tentu saja mendidik dan menghibur bagi siswa, seperti pembacaan puisi di depan seluruh kelas,

- (4) Guru dapat memutuskan area mana yang boleh dan tidak boleh dikunjungi oleh siswa, supaya kegiatan pembelajaran diluar kelas bisa lebih terarah dan berjalan dengan baik dan efektif,
- (5) Pendidik dapat memanfaatkan apa yang ada di lingkungan, dan hal ini bisa dikaitkan dengan materi yang ada. Jika suasana diluar kelas sedang panas, maka keadaan ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai objek pada muatan IPA mengenai sinar matahari. Dan bila cuaca diluar kelas sedang dingin dapat dikaitkan dengan objek pembelajaran mengenai sifat-sifat udara.

2.3.5 Langkah-Langkah *Outdoor Study*

Muatan pembelajaran yang proses pembelajarannya dapat dilakukan di luar kelas salah satunya adalah pada muatan IPA, pendidik bisa mendorong siswa untuk kegiatan belajar di luar kelas yang tentunya dengan mempersiapkan secara matang untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Husamah (2013:80), kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dengan cara sebagai berikut: pra-kegiatan, pendahuluan, pengembangan, dan penerapan. Pra-kegiatan meliputi pembentukan kelompok dan desain kegiatan, sedangkan pendahuluan adalah pelaksanaan tahap pertama. Dalam kegiatan pendahuluan, tujuan pembelajaran, manfaat dari apa yang dipelajari, informasi awal tentang materi, tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok, dan waktu. dibagikan yang dibahas. Pengembangan merupakan tahap kedua, dan kegiatan pengembangan meliputi: Siswa mengerjakan tugas lanjutan secara berkelompok, mematuhi hasil kerja kelompok di luar kelas, berkeliling melihat hasil kerja kelompok lain, dua siswa yang menunggu untuk hasil kerja kelompoknya akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, setelah selesai siswa kembali ke kelompoknya masing-masing, perwakilan kelompok menjawab pertanyaan kelompok yang belum terselesaikan, guru memberikan penguatan kepada siswa, dan guru melakukan penilaian. Siswa berkumpul kembali ketika waktu habis. Tahap ketiga adalah penerapan, dimana siswa mengerjakan soal-soal individu melalui kegiatan implementasi, yang berfungsi sebagai tahap evaluasi mereka. Tahap keempat adalah penutup. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru merangkum hasil belajar yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut.

Maka yang harus dilakukan ketika menerapkan *outdoor study* ialah diawali dengan persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. Persiapan diawali dengan pembentukan kelompok dan desain kegiatan. Pada tahap pertama adalah pendahuluan yaitu pelaksanaan pada tahap persiapan, selanjutnya pada tahap kedua yaitu pengembangan adalah kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok dan berinteraksi aktif antara satu sama lain untuk saling menyampaikan pendapat terhadap hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan terakhir adalah penutup, disini guru bisa memberikan tindak lanjut kepada siswa terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan metode outdoor study antara lain:

1. Penelitian pertama disusun oleh Oktori (2019). “Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di Sd 05 Muhammadiyah Rejang Lebong”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pemerolehan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berpetualang dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 57,94. Dengan penggunaan model berpetualang menunjukkan peningkatan setiap siklus I dengan skor rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 72,35% dan pada siklus II dengan skor rata-rata 76 dengan ketuntasan 88.23%.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktori (2019) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menerapkan pembelajaran di luar kelas dengan fokus pada muatan pembelajaran IPA untuk melihat kemampuan kognitif siswa dengan jenis penelitian PTK namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada kelas dan sekolah yang diteliti.

2. Penelitian kedua oleh Saumiati (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Konsep Suhu Dan Kalor Di MAS Darul Ihsan Aceh Besar”.

Berdasarkan hasil dianalisis data didapatkan bahwa persentase kemampuan kognitif peserta didik pada tingkat mengingat (C1) sebesar 97,7%, memahami (C2) sebesar 71,26%, menerapkan(C3) sebesar 68,6%, menganalisis (C4) sebesar 25,28%, mengevaluasi (C5) sebesar 16,09%, mencipta (C6) sebesar 9,19%. Jika dilihat dari penguasaan level kognitif menunjukkan bahwa level kognitif yang dimiliki peserta didik yaitu berkisar antara C1-C3

Penelitian yang dilakukan oleh Saumiati (2020) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui proses kognitif siswa namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada jenjang sekolah, materi pembelajaran yang diajarkan, dan jenis penelitian yang digunakan.

3. Penelitian ketiga disusun oleh Amelia (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Make A Match Di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017”.

Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase perkembangan kognitif sebesar 43,75%, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 62,67% dan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 81,51%.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan jenis penelitian PTK namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada jenjang sekolah, muatan pembelajaran yang diajarkan, dan metode pembelajaran yang diterapkan.

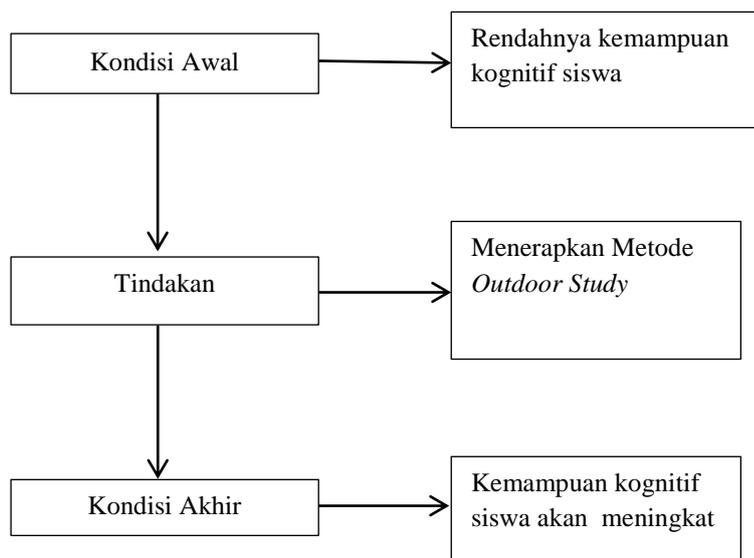
2.5 Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan pada penataan di lingkungan yang dapat memberikan nuansa supaya proses pembelajaran dapat tumbuh serta berkembang dengan maksimal. Secara khusus, muatan IPA akan menjadi bermakna jika setiap siswa diberi kesempatan untuk dapat menghubungkan konsep yang mereka pelajari di kelas, untuk bisa lebih mengembangkan semua ide dan kreativitas yang ada, mampu bekerja secara kelompok dalam memecahkan suatu masalah, dan jika siswa dapat langsung mengalami konsep IPA selama proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran bisa menjadi lebih bermakna. Pemanfaatan lingkungan dapat

digunakan untuk membuat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berikut adalah bagan penerapan *outdoor study* dalam muatan IPA:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dengan kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka berpikir sehingga dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu, dengan penerapan metode *outdoor study* pada muatan IPA dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ungguh (2018:1), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru yang bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu dikelas, sekolah, atau di tempat ia mengajar untuk tujuan peningkatan proses pembelajaran. PTK yang sesuai namanya ialah bersifat terbatas, artinya keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2015:21) ada empat yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN 14/I Sungai Baung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Subjek Penelitian

Orang yang dijadikan informan pada suatu penelitian disebut subjek penelitian, sehingga informan memberikan semua data yang diperlukan. Menurut Rahmadi (2011:61), Subjek penelitian sangat erat hubungannya dengan dari mana

sumber informasi ujian diperoleh. Sesuatu yang didalam dirinya merupakan bagian dari masalah yang hendak diteliti.

Subjek penelitian ini dipilih dengan memperhatikan beberapa kriteria. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VA SDN 14/I Sungai Baung, yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Pembelajaran yang menjadi sasaran penelitian yaitu muatan pembelajaran IPA. Alasan penulis memilih kelas VA adalah dikarenakan kemampuan kognitif siswa di kelas VA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sehingga memerlukan perbaikan pada proses pembelajaran yaitu dengan metode *outdoor study* yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat secara langsung terlibat dengan lingkungan sekitar.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Penelitian

Menurut Setyawan (2013:9), data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis, memberikan jawaban atas pertanyaan atau memecahkan masalah, dan pada akhirnya berfungsi sebagai dasar untuk keputusan dan kesimpulan penelitian yang terdiri dari komponen kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif merupakan data non-numerik yang informasinya tidak dapat dijelaskan dalam bentuk angka, tetapi data kualitatif dapat memberikan informasi melalui deskripsi atau teks naratif. Data kualitatif penelitian ini berupa laporan observasi. Peneliti dapat mempelajari banyak tentang bagaimana siswa belajar di kelas, khususnya pada muatan IPA dengan melakukan pengamatan langsung. Data kuantitatif mengacu pada informasi yang disajikan dalam bentuk angka, seperti hasil belajar tes siswa.

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari guru dan siswa kelas VA SDN 14/I Sungai Baung. Sumber data yang didapatkan melalui observasi dan tes selama proses penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena suatu penelitian tidak akan berhasil tanpa adanya data, maka pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses tersebut (Mu'alimin, 2014:31). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.5.1 Observasi

Menurut Rahmadi (2011:80), observasi adalah tindakan mencermati sesuatu secara saksama. Dengan cara melihat ataupun mengamati tingkah laku setiap individu atau kelompok yang bisa diteliti secara langsung, observasi bisa diartikan sebagai segala cara membuat catatan tingkah laku secara sistematis dalam rangka penelitian.

Teknik observasi pada penelitian ini ialah observasi langsung terhadap bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan perilaku siswa tersebut. Lembar observasi yang dipakai dapat digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menerapkan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran. Objek pengamatan adalah proses guru dan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Deskripsi
1	Memperhatikan penjelasan guru					
2	Keaktifan bertanya pada saat					

	pembelajaran					
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok					
4	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi					
5	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran					

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi
			Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1.	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa 			
		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengecek kehadiran siswa 			
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran 			
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui pembelajaran diluar kelas (<i>outdoor study</i>) 			
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan guru dalam membagi kelompok 			
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan guru dalam menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran di luar kelas 			
		2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i> 	
<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan guru dalam memberikan 					

		kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
		• Kemampuan guru menghargai pendapat siswa			
		• Kemampuan guru memberikan penguatan kepada siswa			
		• Kemampuan guru untuk membimbing siswa untuk kerja kelompok			
		• Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi			
		• Kemampuan guru dalam menguasai kelas			
3.	Kegiatan penutup	• Kemampuan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan			
		• Kemampuan guru dalam mengelola waktu			
		• Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan salam			

3.5.2 Tes

Tes adalah alat pengukur data dalam sebuah penelitian. Menurut Magdalena, dkk (2021:278), dalam konteks kerangka pengukuran dan penilaian pendidikan, tes merupakan salah satu pilihan atau langkah yang harus ditempuh. Instrumen utama untuk pengumpulan data dan pengukuran data ialah tes, yaitu tes berbentuk uraian berjumlah 10 soal. Soal tes kognitif yang meliputi C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 berbentuk uraian. Sebagai alat ukur, tes terdiri dari serangkaian tugas yang harus diselesaikan. Tujuan dari tes ini adalah agar mengungkapkan kemampuan kognitif siswa.

3.6 Teknik Uji Validitas Data

Uji validitas adalah suatu metode yang dapat memperkirakan keabsahan suatu informasi atau data. Instrumen yang digunakan juga harus valid agar memperoleh data yang valid. Menurut Sugiyono (2013:348), Bila alat ukur bisa terbilang valid, berarti bisa digunakan untuk memperoleh (mengukur) data. Instrumen valid dan reliabel untuk pengumpulan data, dengan harapan hasil penelitian dapat menjadi valid dan reliabel.

Secara kualitatif teknik uji validitas pada penelitian ini ialah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2013:241), Triangulasi teknik adalah cara untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan data dari sumber yang sama menggunakan teknik berbeda. Menunjukkan bahwa bisa memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Secara kuantitatif, uji validitas isi merupakan teknik pengujian validitas data. Uji validitas isi digunakan untuk menyetujui instrumen pengelompokan informasi sebagai tes yang diarahkan dengan membandingkan item dalam instrumen dan materi yang dipelajari.

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat 2 jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk deskripsi data kualitatif dapat dianalisis menggunakan lembar observasi sedangkan deskripsi kuantitatif dilakukan dengan tes evaluasi. Melalui sebuah tes yang dilakukan dapat dikumpulkan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif belajar siswa.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Sari dan Julianto, 2014:4)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai semua siswa

N = Banyaknya siswa

Selanjutnya ialah menghitung persentase banyaknya siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 67 , menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

(Marliyah, 2014:159)

Keterangan:

P : Persentase

n : Jumlah frekuensi yang tuntas belajar

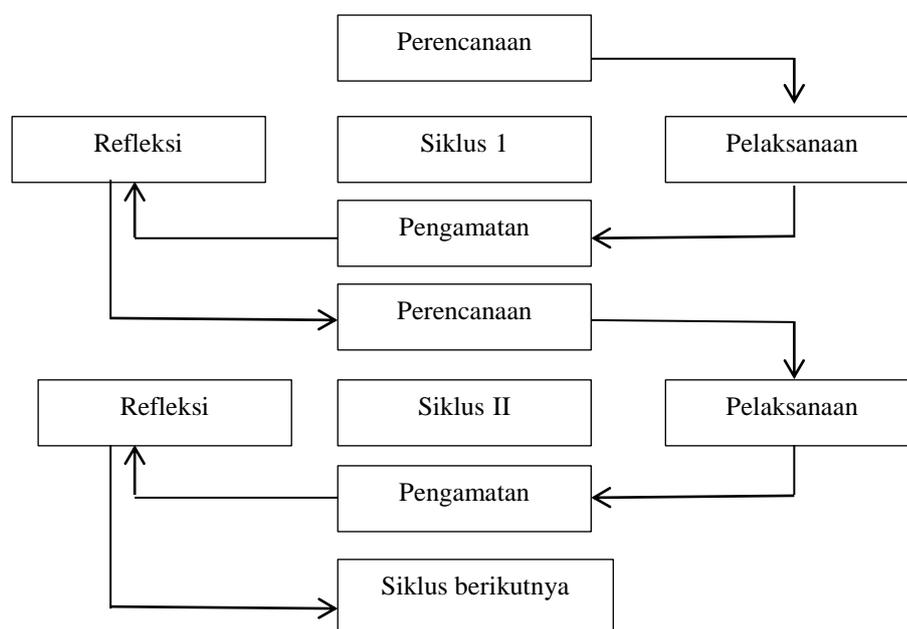
N : Jumlah seluruh siswa

3.8 Indikator Keberhasilan

Peningkatan kemampuan belajar secara individu dikatakan tuntas apabila setiap akhir tindakan mendapat nilai 67 keatas dan peningkatan kemampuan belajar secara klasikal, apabila jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa dikelas tersebut.

3.9 Prosedur Penelitian

Ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yaitu terdiri dari: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Didalam kelas penelitian dilakukan dengan urutan kegiatan sebagaimana langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Penelitian ini juga terdiri atas 2 siklus yang saling berkaitan dalam setiap tindakan yang dilakukan.



Bagan 3.1 siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart.

Adapun penjelasan dari tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini perencanaan penelitian tindakan, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Berkolaborasi dengan guru dan siswa kelas VA
2. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
3. Membuat instrumen observasi
4. Menyiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan

5. Mempersiapkan tempat dimana kegiatan akan dilaksanakan
6. Membuat alat evaluasi berupa lembar tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang digunakan pada akhir siklus.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan kegiatan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang disusun pada tahap sebelumnya. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini yaitu pembelajaran harus berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.

3.9.3 Tahap Pengamatan (*observing*)

Kegiatan belajar serta kegiatan proses belajar adalah 2 hal yang perlu diperhatikan. Wali kelas dapat mengamati kegiatan belajar mengajar oleh guru pelaksana dan mengamati aktivitas siswa saat belajar yang bertujuan untuk refleksi perbaikan pada selanjutnya.

3.9.4 Tahap Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap refleksi dimana kegiatan ini bertujuan sebagai acuan peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan diskusi mengenai hasil dari pengamatan sebelumnya yang telah dilakukan sehingga hasil refleksi dalam penelitian tindakan kelas bisa menjadi acuan ketika merancang pembelajaran pada siklus berikutnya agar dapat berlangsung lebih baik lagi.

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN 14/I Sungai Baung Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi/tes pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang pelaksanaan tindakan setiap pertemuan menggunakan metode *outdoor study*.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah SDN 14/I Sungai Baung pada tanggal 20 Februari 2023 yang bertujuan untuk meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut tepatnya di kelas VA. Kemudian kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di SDN 14/I Sungai Baung

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian
1	Pratindakan	21 Februari 2023
2	Siklus I pertemuan pertama	22 Februari 2023
3	Siklus I pertemuan kedua	23 Februari 2023
4	Siklus II pertemuan pertama	1 Maret 2023
5	Siklus II pertemuan kedua	2 Maret 2023

4.1 Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan kognitif siswa pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan dan berfokus pada muatan pembelajaran

IPA. Hal ini sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada KD 3.7 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui metode *outdoor study*. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Adapun hasil pretest nya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	AFAL	55	Tidak Tuntas
2	AA	70	Tuntas
3	AR	35	Tidak Tuntas
4	ABA	40	Tidak Tuntas
5	DR	70	Tuntas
6	FEBI	45	Tidak Tuntas
7	HAM	60	Tidak Tuntas
8	IAP	45	Tidak Tuntas
9	KS	47,5	Tidak Tuntas
10	MAD	30	Tidak Tuntas
11	MRAR	42,5	Tidak Tuntas
12	MI	32,5	Tidak Tuntas
13	MIT	37,5	Tidak Tuntas
14	NA	47,5	Tidak Tuntas
15	NZ	67,5	Tuntas

16	PNI	40	Tidak Tuntas
17	RTS	30	Tidak Tuntas
18	SH	72,5	Tuntas
19	UHR	72,5	Tuntas
20	ZR	35	Tidak Tuntas
21	ZRI	75	Tuntas
Jumlah		1050	
Rata-Rata		50	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Terendah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 50. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30. Dari 21 siswa hanya 6 orang yang termasuk ke dalam kategori tuntas pada saat setelah melaksanakan pretest. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Presentase Ketuntasan Belajar Pratindakan

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	< 75%	Tidak Tuntas	15	71,4 %
2	≥ 75%	Tuntas	6	28,6 %
Jumlah			21	100%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diperoleh bahwa dari 21 siswa hanya 6 orang yang dinyatakan tuntas dengan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 28,6%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas berjumlah 15 siswa dengan

persentase jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 71,4% dengan aktivitas pembelajaran oleh guru dan aktivitas belajar siswa yang masih belum optimal. Berdasarkan hal tersebut tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukannya perbaikan pembelajaran yang lebih baik lagi pada saat siklus I dengan menggunakan metode *outdoor study* pada muatan IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan pada KD 3.7 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VA SDN 14/I Sungai Baung yang terdiri dari 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 februari 2023 dan siklus ke II pada tanggal 1 dan 2 Maret 2023. Penilaian keberhasilan dari tindakan dapat diketahui melalui penilaian tes pada akhir siklus dan lembar aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan penelitian diamati oleh ibu Wulandari, S.Pd yang merupakan wali kelas V SDN 14/I Sungai Baung yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan pengamat aktivitas siswa.

4.2.1 Siklus I

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti mempersiapkan keperluan melakukan penelitian dengan melakukan tindakan perencanaan sebelum melakukan penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa hal pada tahap ini, diantaranya:

- 1) Menetapkan tema yaitu tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan berfokus pada muatan pembelajaran IPA pada KD 3.7 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah metode *outdoor study*.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Membuat soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan atau perwujudan dari perencanaan yang telah dirancang oleh peneliti. Uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut:

Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 yang diikuti oleh 21 siswa. Kegiatan pada pertemuan I ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan tindakan yaitu melaksanakan pengajaran sesuai dengan RPP dengan menerapkan metode *outdoor study*. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang dapat dilihat pada lampiran.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 sesuai dengan tahapan dari RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama.
- 2) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa.
- 4) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 5) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional
- 6) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 7) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan menyampaikan tata tertib pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas.

2. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi terkait pembelajaran hari ini yaitu sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
- 2) Guru mengajak siswa keluar kelas dan mengamati keadaan di lingkungan sekitar sekolah.
- 3) Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: apakah kalian pernah melihat ranting kayu dan mematahkannya?, apakah kalian pernah menuangkan air dari teko ke dalam gelas?, apakah kalian pernah meniup balon dan apa yang terjadi?. Pada kesempatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Guru mengajak siswa untuk mencari tempat yang nyaman untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan

kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami.

- 5) Guru meminta siswa untuk menulis apa saja benda padat, cair, dan gas beserta sifat-sifatnya berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing siswa untuk mencari dan menemukan contoh benda padat, cair, dan gas beserta sifatnya. Kemudian jika siswa sudah menemukan apa yang mereka cari guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencatat hasil temuan mereka masing-masing.
- 6) Guru menganalisis strategi berfikir siswa dan meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan melakukan percobaan untuk melihat sifat-sifat air dengan bahan-bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar yang kemudian setiap kelompok dapat mendiskusikan langsung bersama kelompok terkait hasil percobaan yang telah dilakukan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga memberi apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil dari diskusi mereka.
- 7) Siswa mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran *outdoor study*.

3. Kegiatan penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk merangkum dan menarik kesimpulan pada pembelajaran hari ini.
- 2) Guru memberitahukan kepada siswa terkait pertemuan selanjutnya akan ada kegiatan evaluasi dan akan diberikan soal terkait materi hari ini.

- 3) Guru mengajak siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan guru menutup pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-2

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023 yang diikuti oleh 21 siswa. Pertemuan kedua ini terdapat kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilaksanakan 2 x 35 menit, pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal berbentuk uraian dengan jumlah soal 10 butir soal. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang dapat dilihat pada lampiran dengan menerapkan metode *outdoor study*.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 sesuai dengan tahapan dari RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama.
- 2) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa.
- 4) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 5) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional
- 6) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 7) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan menyampaikan tata tertib pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas.

2. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan singkat mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Guru menjelaskan materi terkait pembelajaran hari ini yaitu perubahan wujud benda.
3. Guru mengajak siswa untuk keluar kelas dan mengamati keadaan di lingkungan sekitar sekolah.
4. Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: apakah kalian pernah melihat es batu?, apakah kalian pernah melihat es batu yang mencair?, apakah kalian pernah mendidihkan air di atas kompor?. Pada kesempatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru.
5. Guru mengajak siswa untuk mencari tempat yang nyaman untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran, kemudian meminta siswa untuk mengamati perubahan wujud benda yang ada di lingkungan sekitar atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan setiap siswa kesempatan untuk bertanya terkait kesulitan yang mereka alami.
6. Siswa duduk berkelompok dan diminta untuk menulis macam-macam perubahan wujud benda berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.
7. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing siswa untuk mencari dan menemukan macam-macam perubahan wujud benda jika diperlukan.

8. Guru meminta siswa untuk dapat menyimpulkan perubahan wujud benda yang berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
9. Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Kegiatan penutup

- Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya guru membimbing siswa merangkum dan menarik kesimpulan.
- Guru mengajak siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai guru menutup pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan terhadap kegiatan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan metode *outdoor study*.

1. Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Deskripsi
1	Memperhatikan penjelasan guru			√		Pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir siswa sudah memperhatikan apa yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru, namun masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan temannya.
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran				√	Selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih belum terlihat aktif dalam bertanya,

						terlihat takut, dan ragu-ragu dalam bertanya.
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok		√			Siswa terlihat aktif berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing terkait materi dan tugas kelompok yang diberikan.
4	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi			√		Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka terlihat di awal mereka masih malu-malu dalam berbicara dan belum percaya diri untuk tampil di depan kelas.
5	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		√			Pada saat siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang dipelajari terlihat siswa sudah bisa menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

2. Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi
			Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1.	Kegiatan awal	• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa	√		Guru sudah membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa dengan baik.
		• Guru mengecek kehadiran siswa	√		Guru sudah mengecek kehadiran siswa dengan baik
		• Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru sudah melakukan apersepsi dengan cukup baik
		• Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui pembelajaran diluar kelas (<i>outdoor study</i>)	√		Guru sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
		• Kemampuan guru dalam membagi	√		Guru sudah mampu membagi siswa

		kelompok			menjadi kelompok kecil dengan baik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran di luar kelas 	√		Guru sudah mampu menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran di luar kelas dengan baik.
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i> 	√		Guru menyampaikan materi dengan suara keras dan cukup jelas, namun guru sedikit mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa dikarenakan masih ada siswa yang mengobrol.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun siswa masih ragu-ragu dan tidak mau bertanya.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru menghargai pendapat siswa 	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru memberikan penguatan kepada siswa 	√		Guru sudah cukup baik dalam memberikan penguatan pada materi yang diajarkan namun, namun pembahasan belum dilakukan secara menyeluruh.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru untuk membimbing siswa untuk kerja kelompok 	√		Guru sudah mampu membimbing siswa untuk kerja kelompok dengan baik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi 	√		Guru sudah mampu memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, namun pada saat guru meminta kelompok

					untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas guru hanya berfokus pada siswa dalam kelompok yang membacakan hasil diskusi dan kurang memberikan perhatian pada siswa yang lain.
		• Kemampuan guru dalam menguasai kelas	√		Guru sudah menguasai kelas dengan cukup baik.
3.	Kegiatan penutup	• Kemampuan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√		Guru sudah mampu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dengan baik.
		• Kemampuan guru dalam mengelola waktu	√		Guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik.
		• Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan salam	√		Guru sudah mampu menutup mengakhiri pembelajaran dengan salam dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diperoleh bahwa kegiatan pada siklus I sudah berjalan dengan baik dan sudah terlaksana namun masih belum optimal. Masih ada beberapa kegiatan guru yang pelaksanaannya masih belum optimal, dan sebagai bahan evaluasi untuk rencana perbaikan pertemuan selanjutnya.

Analisis Data

Setelah materi diajarkan kepada siswa selanjutnya siswa diberi soal evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terkait materi yang telah dipelajari. Berikut ini data nilai tes evaluasi belajar siswa setelah mengerjakan soal evaluasi, yaitu:

Tabel 4.6 Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	AFAL	70	Tuntas
2	AA	80	Tuntas
3	AR	70	Tuntas
4	ABA	62,5	Tidak Tuntas
5	DR	80	Tuntas
6	FEBI	65	Tidak Tuntas
7	HAM	60	Tidak Tuntas
8	IAP	72,5	Tuntas
9	KS	67,5	Tuntas
10	MAD	60	Tidak Tuntas
11	MRAR	55	Tidak Tuntas
12	MI	50	Tidak Tuntas
13	MIT	72,5	Tuntas
14	NA	80	Tuntas
15	NZ	77,5	Tuntas
16	PNI	67,5	Tuntas
17	RTS	60	Tidak Tuntas
18	SH	75	Tuntas
19	UHR	80	Tuntas
20	ZR	65	Tuntas
21	ZRI	85	Tuntas
	Jumlah	1455	
	Rata-Rata	69,28	
	Nilai Tertinggi	85	

	Nilai Terendah	50	
--	----------------	----	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 69,28. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Dari 21 siswa terdapat 14 orang yang termasuk ke dalam kategori tuntas pada saat setelah melakukan tes evaluasi. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Presentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	< 75%	Tidak Tuntas	7	33,3%
2	≥ 75%	Tuntas	14	66,7%
	Jumlah		21	100%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diperoleh bahwa dari 21 siswa hanya 14 orang saja yang dinyatakan tuntas dengan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 66,7%. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 33,3%. Berikut adalah deskripsi kemampuan kognitif pada setiap tingkatan ranah kognitif siswa setelah mengerjakan soal evaluasi sebanyak 10 butir soal yang berbentuk uraian:

- 1) Tingkat Mengingat (C1), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa dapat menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C1 berjumlah 2 soal dengan nomor butir soal 1 dan 3. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 1

sebanyak 20 siswa, dan yang mampu menjawab soal nomor 3 sebanyak 19 siswa.

- 2) Tingkat Memahami (C2), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa dapat menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C2 berjumlah 2 soal dengan nomor butir soal 2 dan 4. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 2 sebanyak 19 siswa, dan yang mampu menjawab soal nomor 4 sebanyak 16 siswa.
- 3) Tingkat Menerapkan (C3), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa dapat menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C3 berjumlah 2 soal dengan nomor butir soal 7 dan 8. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 7 sebanyak 18 siswa, dan yang mampu menjawab soal nomor 8 sebanyak 16 siswa.
- 4) Tingkat Menganalisis (C4), terlihat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C4 berjumlah 2 soal dengan nomor butir soal 5 dan 6. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 5 sebanyak 11 siswa, dan yang mampu menjawab soal nomor 6 sebanyak 12 siswa.
- 5) Tingkat Mengevaluasi (C5), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa tidak dapat dapat menyelesaikan soal tersebut. Soal untuk tingkat C5 berjumlah 1 soal dengan nomor butir soal 9. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 9 sebanyak 4 siswa.
- 6) Tingkat Mencipta (C6), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa tidak dapat dapat menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C6 berjumlah 1

soal dengan nomor butir soal 10. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 10 sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan dari hasil tes evaluasi tersebut, data rekapitulasi pemerolehan tes kognitif siswa bisa dilihat pada lampiran sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa setelah melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *outdoor study* masih belum cukup. Sehingga masih belum sesuai dengan presentase ketuntasan minimum yang ditetapkan ($\geq 75\%$) sehingga diperlukannya perbaikan pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus II dengan menerapkan metode *outdoor study* untuk melihat seberapa jauh kemampuan kognitif siswa tercapai.

d. Refleksi

1. Aktivitas Guru

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat apabila ada kendala-kendala yang muncul pada siklus I. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I ini akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Refleksi Guru Siklus I

No	Masalah Pada Siklus I	Rencana Perbaikan Pada Siklus II
1	Guru masih kurang mampu dalam menjelaskan bagaimana tahapan belajar dengan metode <i>outdoor study</i> .	Untuk pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat mempersiapkan diri semaksimal mungkin sehingga saat menjelaskan bagaimana belajar metode <i>outdoor study</i> dapat tersampaikan dengan baik
2	Guru belum bisa memberikan apersepsi yang sesuai kepada siswa.	Memberikan apersepsi sesuai dengan tema yang sedang diajarkan melalui kaitan materi dengan pengetahuan awal siswa.
3	Guru belum bisa mengkondisikan kelas untuk belajar.	Mengkondisikan siswa dengan sikap yang tegas.
4	Guru belum bisa memancing siswa untuk bertanya atau menjawab saat diskusi kelas berlangsung.	Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan apresiasi bagi siswa yang menjawab dengan benar.
5	Pada saat presentasi hanya terfokus pada siswa yang membacakan hasil	Untuk pertemuan selanjutnya diharapkan guru meminta masing-masing anggota kelompok

	diskusi sedangkan siswa yang lain hanya berdiam diri saja.	untuk bergiliran dalam membacakan hasil diskusi kelompok.
--	--	---

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I yang perlu diperbaiki dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Refleksi Siswa Siklus I

No	Masalah Pada Siklus I	Rencana Perbaikan Pada Siklus II
1	Siswa masih ada yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.	Mengkondisikan siswa dengan sikap yang tegas dan membuat siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran yang dilakukan.
2	Siswa masih belum bisa atau masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami tentang konsep atau materi.	Berusaha untuk membuat suasana belajar yang lebih nyaman dan tidak kaku agar siswa tidak ragu dan berani dalam mengajukan pertanyaan.
3	Siswa mulai ribut pada saat duduk berkelompok dan membuat suara guru kurang terdengar.	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar guru mengatur dan menata tempat duduk siswa dengan rapi dan suara sedikit lebih besar.
4	Siswa masih malu-malu dan terlihat ragu dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.	Pertemuan selanjutnya guru bisa melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi untuk berani menyampaikan pendapat hasil diskusi didepan teman-temannya.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang didapat melalui kegiatan penelitian pada siklus I diketahui masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Pada siklus I ini siswa mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa atau sebesar 66,7% sedangkan 7 siswa atau 33,3% belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dalam muatan pembelajaran IPA perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai kualitas belajar secara keseluruhan dalam menerapkan metode *outdoor study*.

4.2.2 Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus 1. Metode pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 dan 2 Maret 2023. Secara garis besar pelaksanaan siklus II

berlangsung dengan baik. Pada tahap perencanaan siklus II ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, seperti: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus II diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahapan untuk melaksanakan siklus II ini peneliti harus melalui beberapa hal sebelum melaksanakan penelitian, yaitu diawali menyusun RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan

Uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut:

Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023 yang diikuti oleh 21 siswa. Kegiatan pertemuan I ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sesuai dengan tahapan dari RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama.
- 2) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa.
- 4) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 5) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional
- 6) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

- 7) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa dan guru menyampaikan tata tertib pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas.

2. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi terkait pembelajaran hari ini yaitu materi kalor mengubah suhu benda.
2. Guru mengajak siswa keluar kelas dan mengamati keadaan di lingkungan sekitar sekolah.
3. Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: apakah kalian pernah melihat es batu?, apakah kalian pernah melihat es batu yang mencair? apakah kalian pernah mendidihkan air di atas kompor?
4. Guru mengarahkan siswa untuk bertanya dan pada kesempatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru.
5. Guru mengajak siswa untuk mencari tempat yang nyaman untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dan duduk berkelompok.
6. Guru dibantu siswa untuk menyiapkan segelas air panas, segelas air dingin, dan baskom yang kemudian kedua gelas tersebut disatukan ke dalam baskom yang telah disediakan.
7. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok terkait contoh kalor dapat mengubah suhu benda dengan mengamati apa yang ada disekitar mereka atau yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

8. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing siswa dalam mencari dan menemukan contoh kegiatan kalor dapat mengubah suhu benda.
9. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencatat hasil temuan mereka masing-masing dan mempresentasikan hasil diskusinya.
10. Guru mengapresiasi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil dari diskusi mereka.

3. Kegiatan penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 2) Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberitahukan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan ada kegiatan evaluasi dan akan diberikan soal terkait materi hari ini.
- 4) Guru mengajak siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai guru menutup pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2023 yang diikuti oleh 21 siswa. Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilaksanakan 2 x 35 menit, pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal berbentuk uraian dengan jumlah soal 10 butir soal.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sesuai dengan tahapan dari RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. setelah mengucapkan salam dan berdoa.
- 2) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa.
- 4) Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu persatu.
- 5) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini dan menyampaikan tata tertib pembelajaran yang akan dilakukan diuar kelas.

2. Kegiatan inti

- 1) Guru melakukan apersepsi kepada siswa terkait pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu perubahan wujud benda.
- 2) Guru menjelaskan setiap tahapan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dengan baik, agar inti dari pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik.
- 3) Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dilakukan berkaitan dengan pengetahuan awal siswa.
- 4) Guru mengajak siswa diajak keluar kelas dan mengamati keadaan di lingkungan sekitar sekolah.
- 5) Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: apakah kalian pernah melihat embun?.

- 6) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran yang ingin disampaikan dapat berjalan optimal.
- 7) Guru mengingatkan siswa macam-macam perubahan wujud benda yang telah dipelajari kemudian bertanya kepada siswa apa kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran di luar kelas.
- 8) Setelah guru dan siswa membahas materi yang telah dipelajari, kemudian guru meminta untuk siswa dapat duduk berkelompok untuk melakukan percobaan proses mengembun dan mengkristal dengan bimbingan guru.
- 9) Kemudian guru dapat meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan memberikan fokus pada setiap siswa bukan hanya siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.
- 10) Kemudian guru meminta siswa untuk dapat menyimpulkan perubahan wujud benda yang berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- 11) Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Kegiatan penutup

- 1) Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini dan memberikan motivasi

kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam kegiatan proses pembelajaran.

- 2) Guru mengajak siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai guru menutup pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan terhadap kegiatan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan metode *outdoor study*. Adapun pada tahap ini menggunakan dua jenis lembar observasi yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

1. Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Deskripsi
1	Memperhatikan penjelasan guru		√			Pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir siswa sudah memperhatikan apa yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran	√				Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa mulai berani dan tidak ragu-ragu dalam bertanya kepada guru terkait apa yang belum dipahami..
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok		√			Siswa terlihat aktif berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing terkait materi dan soal evaluasi kelompok yang diberikan.
4	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi	√				Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka sudah percaya diri dan tidak

						malu-malu lagi dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas
5	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran	√				Pada saat siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang dipelajari terlihat siswa langsung bisa menyimpulkan pembelajaran dengan baik dan bersemangat.

2. Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi
			Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1.	Kegiatan awal	• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa	√		Guru sudah membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a dengan baik.
		• Guru mengecek kehadiran siswa	√		Guru sudah mengecek kehadiran siswa dengan baik
		• Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru sudah melakukan apersepsi dengan cukup baik
		• Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui pembelajaran diluar kelas (<i>outdoor study</i>)	√		Guru sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
		• Kemampuan guru dalam membagi kelompok	√		Guru sudah mampu membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan baik.
		• Kemampuan guru dalam menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran di	√		Guru sudah mampu menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran di luar kelas dengan baik.

		luar kelas			
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i> 	√		Guru sudah mampu menyampaikan materi dengan suara keras dan jelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan siswa sudah berani untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru menghargai pendapat siswa 	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru memberikan penguatan kepada siswa 	√		Guru sudah memberikan penguatan kepada siswa dengan baik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru untuk membimbing siswa untuk kerja kelompok 	√		Guru sudah mampu membimbing siswa untuk kerja kelompok dengan baik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi 	√		Guru sudah mampu memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik, dan telah terfokus pada seluruh siswa.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam menguasai kelas 	√		Guru sudah menguasai kelas dengan cukup baik.
3.	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan 	√		Guru sudah mampu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dengan baik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam mengelola waktu 	√		Guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan salam 	√		Guru sudah mampu menutup mengakhiri pembelajaran dengan salam dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh bahwa kegiatan guru pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat guru sudah melaksanakan tahapan-tahapan pelaksanaan metode *outdoor study* dengan sangat baik. Kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Interaksi antara siswa dan guru sudah mulai terlihat dari beberapa siswa yang berani melakukan tanya jawab terhadap guru dan juga terlihat semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam tugas kelompoknya.

Analisis Data

Setelah materi diajarkan kepada siswa selanjutnya siswa diberi soal evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terkait materi yang telah dipelajari. Berikut ini data tes siswa setelah mengerjakan soal evaluasi:

Tabel 4.12 Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	AFAL	80	Tuntas
2	AA	85	Tuntas
3	AR	90	Tuntas
4	ABA	93,5	Tuntas
5	DR	82,5	Tuntas
6	FEBI	70	Tuntas
7	HAM	80	Tuntas
8	IAP	77,5	Tuntas
9	KS	90	Tuntas
10	MAD	85	Tuntas

11	MRAR	80	Tuntas
12	MI	67,5	Tuntas
13	MIT	75	Tuntas
14	NA	80	Tuntas
15	NZ	77,5	Tuntas
16	PNF	70	Tuntas
17	RTS	65	Tidak Tuntas
18	SH	80	Tuntas
19	UHR	85	Tuntas
20	ZR	72,5	Tuntas
21	ZRI	95	Tuntas
Jumlah		1681	
Rata-Rata		80,05	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		65	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas mencapai 80,05. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65. Dari 21 siswa terdapat 20 orang yang termasuk ke dalam kategori tuntas pada saat setelah melakukan tes evaluasi. Untuk melihat presentase ketuntasan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Presentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	< 75%	Tidak Tuntas	1	4,8 %
2	≥ 75%	Tuntas	20	95,2 %
Jumlah			21	100%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Dimana dari 21 siswa terdapat 20 orang yang dinyatakan tuntas dengan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 95,2%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas berjumlah 1 siswa dengan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 4,8%. Berikut adalah deskripsi kemampuan kognitif pada setiap tingkatan ranah kognitif siswa setelah mengerjakan soal evaluasi sebanyak 10 butir soal yang berbentuk uraian:

- 1) Tingkat Mengingat (C1), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa dapat menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C1 berjumlah 2 soal dengan nomor butir soal 1 dan 3. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 1 sebanyak 21 siswa, dan yang mampu menjawab soal nomor 3 sebanyak 19 siswa.
- 2) Tingkat Memahami (C2), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa dapat menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C2 berjumlah 2 soal dengan nomor butir soal 2 dan 4. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 2 sebanyak 21 siswa, dan yang mampu menjawab soal nomor 4 sebanyak 20 siswa.
- 3) Tingkat Menerapkan (C3), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa dapat menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C3 berjumlah 2 soal dengan nomor butir soal 7 dan 8. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 7 sebanyak 18 siswa, dan yang mampu menjawab soal nomor 8 sebanyak 19 siswa.
- 4) Tingkat Menganalisis (C4), terlihat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C4 berjumlah 2 soal dengan

nomor butir soal 5 dan 6. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 5 sebanyak 15 siswa, dan yang mampu menjawab soal nomor 6 sebanyak 14 siswa.

- 5) Tingkat Mengevaluasi (C5), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa tidak dapat dapat menyelesaikan soal tersebut. Soal untuk tingkat C5 berjumlah 1 soal dengan nomor butir soal 9. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 9 sebanyak 11 siswa.
- 6) Tingkat Mencipta (C6), terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa tidak dapat dapat menyelesaikan tiap soalnya. Soal untuk tingkat C6 berjumlah 1 soal dengan nomor butir soal 10. Siswa yang mampu menjawab soal nomor 10 sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan dari hasil tes evaluasi, data rekapitulasi pemerolehan hasil tes belajar kognitif siswa pada siklus II bisa dilihat pada lampiran sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai ($\geq 75\%$) sehingga tidak perlu perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa tahapan aktivitas guru dan aktivitas siswa telah memberikan hasil yang baik. Pelaksanaan siklus II ini terlihat lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes evaluasi di akhir siklus II yang semakin meningkat, dan nilai ketuntasan sudah mencapai dari tujuan yang diharapkan peneliti. Dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor study* dapat

meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dengan kata lain bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menerapkan metode *outdoor study* tidak dilanjutkan lagi. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan kemampuan kognitif siswa yang dibuktikan dengan hasil tes evaluasi di akhir siklus pembelajaran dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan, Siklus I, dan II

No	Nama Siswa	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	AFAL	55	70	80	Meningkat
2	AA	70	80	85	Meningkat
3	AR	35	70	90	Meningkat
4	ABA	40	62,5	93,5	Meningkat
5	DR	70	80	82,5	Meningkat
6	FEBI	45	65	70	Meningkat
7	HAM	60	60	77,5	Meningkat
8	IAP	45	72,5	77,5	Meningkat
9	KS	47,5	67,5	90	Meningkat
10	MAD	30	60	80	Meningkat
11	MRAR	42,5	55	80	Meningkat
12	MI	32,5	50	67,5	Meningkat
13	MIT	37,5	72,5	75	Meningkat
14	NA	47,5	80	85	Meningkat
15	NZ	67,5	77,5	80	Meningkat
16	PNT	40	67,5	70	Meningkat
17	RTS	30	60	65	Meningkat
18	SH	72,5	75	80	Meningkat
19	UHR	72,5	80	85	Meningkat
20	ZR	35	65	72,5	Meningkat
21	ZRI	75	85	95	Meningkat
	Jumlah	1050	1455	1681	Meningkat
	Rata-rata	50	69,28	80,05	Meningkat
	Banyak siswa yang tuntas	6	14	20	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa. Hal ini diketahui pada saat pratindakan nilai rata-rata yang

diperoleh yaitu 50 lalu meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,28 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,05. Banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada pratindakan yaitu sebanyak 6 siswa, lalu jumlah siswa yang tuntas meningkat pada siklus I sebanyak 14 siswa, kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 20 siswa. Untuk melihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari semua siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Belajar Pratindakan, Siklus I dan II

No	Tingkat Ketuntasan	Presentase		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Tidak Tuntas	71,4 %	33,3%	4,8 %
2	Tuntas	28,6 %	66,7%	95,2 %

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah siswa yang tuntas pada pratindakan yaitu 28,6% dan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 71,4%. Pada siklus I persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 66,7% dan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 33,3%. Pada siklus II persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 95,2% dan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 4,8%. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini telah tercapai karena persentase jumlah siswa yang tuntas telah mencapai lebih dari 75%.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 14/I Sungai Baung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan siswa yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Tolak

ukur dari keberhasilan guru dalam mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Penelitian ini tidak hanya untuk melihat kemampuan kognitif pada muatan IPA saja, tetapi juga untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study*.

Sebelum melakukan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa terkait tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dengan fokus pembelajaran IPA pada KD 3.7 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 50 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 28,6% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 71,4%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30. Berdasarkan dari hasil tes awal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukannya perbaikan pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus I dengan menerapkan metode *outdoor study* untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan dari hasil tes evaluasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 69,28. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 66,7% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 33,3%. Nilai tertinggi yang

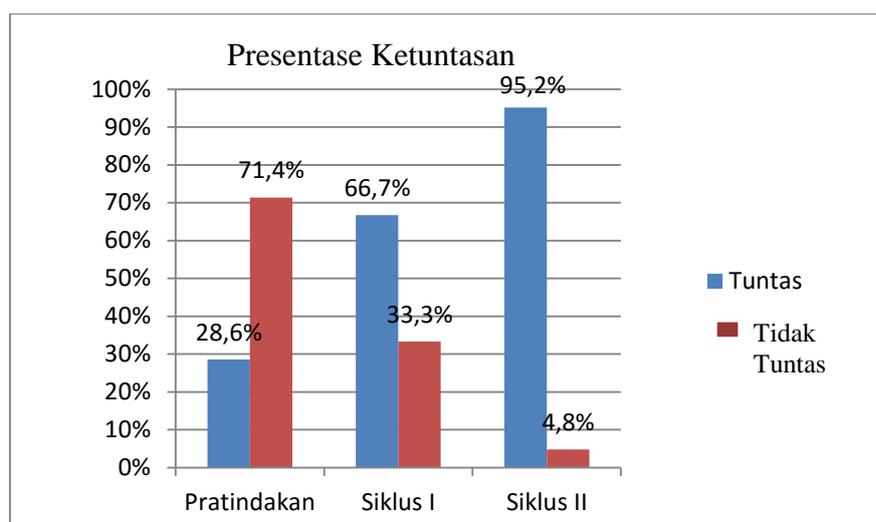
diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Dari hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan masih belum tercapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan siklus II dengan memperbaiki kendala-kendala yang ada pada siklus I.

Dari hasil evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 80,05. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 95,2% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,8%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65. Berdasarkan dari hasil tes evaluasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai ($\geq 75\%$), sehingga pelaksanaan tindakan siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh bahwa dalam pelaksanaan metode *outdoor study* pada aktivitas siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan setiap tahapan pembelajarannya sudah terlaksana dengan baik. Terutama peningkatan aktivitas siswa terlihat dari sebagian besar siswa yang sudah mulai aktif dalam bertanya dan juga pada kegiatan diskusi kelompok terlihat siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Asiah dan Mintohari (2014), bahwa belajar dengan menerapkan metode *outdoor study* dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan materi yang dipelajari akan melekat lebih lama di ingatan siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang dibuktikan oleh tes evaluasi yang diberikan.

Penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktori (2019), dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diajarkan dengan metode berpetualang dapat mengembangkan kognitif siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan tes evaluasi belajar. Selain itu, penelitian oleh Pebriani (2020), dari hasil penelitian tersebut bahwa dengan metode *outdoor study* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA yang dibuktikan dengan pemerolehan hasil tes belajar siswa.

Berikut peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menerapkan sintaks metode pembelajaran *outdoor study*, yaitu: pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan metode *outdoor study* pada muatan pembelajaran IPA di kelas V mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih mengembangkan kognitif dalam belajar, yang dapat terlihat pada terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan tersebut dapat terlihat pada analisis data setiap siklus pertemuan. Dibuktikan dengan pemerolehan ketuntasan belajar siswa sebelum menerapkan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 50 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 28,6%. Dengan penerapan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,28 dengan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 66,7% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,0 dengan persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 95,2%. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor study* pada muatan IPA tema 7 peristiwa dalam sekitar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V sekolah dasar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, metode *outdoor study* dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengajar yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, penerapan metode *outdoor study* dapat dijadikan sebagai salah satu cara alternative dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru bisa dengan cermat menggunakan metode yang menarik untuk mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran menyenangkan.
2. Untuk bisa mencapai kualitas belajar maksimal, guru bisa untuk lebih kreatif dan profesional ketika mengajar serta mengelola kelas untuk bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat berperan dengan aktif selama proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan suatu penelitian pembelajaran yang tentunya berbeda sehingga bisa memperkaya penelitian yang telah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Asiah, S., & MintoHari. (2017). *Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(3), 1–11.
- Bujuri, D. A. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. *Tunjuk Ajar: Jurnal*. Volume IX, No. 1 2018, 37-50
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husamah. (2012). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kemdikbud RI. (2022). *Peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi tentang standar proses pada pendidikan usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(69), 5–24.
- Leni, R. dkk. (2023). *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas 2 SDIT Baiturrahim Parik Putih Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), hal. 24–34.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). *Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Maisya, R., Hermita, N., Noviana, E., & Alpusari, M. (2020). *Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Complex Problem Solving Skills Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Va Sdn 56 Pekanbaru*. *Tunjuk Ajar: Jurnal*
- Marliyah. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pnggunaan Alat Peraga Konkrit pada Siswa*. *Jurnal Pancaran*, 3(4), 153–162.
- Mu'alimin & Hari C. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Ganding Pustaka.

- Oktori, H. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong*. Skripsi. Curup: IAIN Curup.
- Oktri. dkk. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Minda*. Vol. 1 No.2 April 2020, 10-18.
- Pane, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2 Desember, 333- 352
- Pebriani, A. (2020). *Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungjaya Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka)*. 322–330.
- Pemerintah, P. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, A. dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), hal. 1–8.
- Rofiqi R. dan Yumnah. (2019). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sari P. N., & Julianto. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kramattemenggung Ii Kec.Tarik Sidoarjo*. *Jpgsd*, 02(02), 1–8.
- Setyawan D. A. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. *Metodologi Penelitian*, 9–17.
- Saumiati (2020). *Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Konsep Suhu Dan Kalor Di MAS Darul Ihsan Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Setyosari, P. (2017). *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. *Jinotep (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), hal. 20–30. doi:10.17977/um031v1i12014p020.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.

- Taqwan, B. dan Haji, S. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma*. 04(01), hal. 10–18.
- Ulfah, M. & Nasrah. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Sekolah Dasar*. *Global Science Education Journal* Volume 1 Nomor 2 November 2019 Hal. 94- 102 p ISSN 2656-6281 dan e ISSN 2656-9191 Doi: 10.35458
- Ungguh, M. J. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Widiasworo, E. (2020). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiriaatmadja. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zakiah, Z. dan Khairi, F. (2019) *Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang*, *El Midad*, 11(1), hal. 85–100. doi:10.20414/elmidad.v11i1.1906.

LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 14/I Sungai Baung
Kelas/Semester	: V/2 (dua)
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti (Ki)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.7.2 Menyimpulkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas) dengan tepat.
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan teks bacaan, peserta didik dapat menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Melalui teks bacaan, peserta didik mampu menyimpulkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas) dengan tepat.
3. Melalui hasil percobaan, peserta didik dapat melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Teks, tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *outdoor study*
- Model : *contextual teaching and learning*

F. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Beragam benda di lingkungan sekitar.
2. Alat dan bahan percobaan wujud benda padat, cair, dan gas

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahulun	<p>Tahap 1: Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa berdo'a bersama. • Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran. • Guru menanyakan kabar siswa dan mulai mengecek kehadiran siswa satu persatu. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Guru mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik pada materi/kegiatan sebelumnya. • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran 	10 Menit

	<p>yang akan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media yang akan digunakan pada materi pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 4 orang. • Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan • Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. 	
Kegiatan Inti	<p>Tahap 2: Pengembangan</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi terkait pembelajaran hari ini yaitu sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. • Siswa mengamati penjelasan guru • Guru mengajak siswa untuk keluar kelas dan mengamati keadaan di lingkungan sekitar sekolah. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas: <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kalian pernah melihat ranting kayu dan mematahkannya? - Apakah kalian pernah menuangkan air dari teko ke dalam gelas? - Apakah kalian pernah meniup balon dan apa yang terjadi? • Guru mengajak siswa untuk mencari tempat yang nyaman untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. • Guru meminta siswa memahami teks sifat-sifat benda yang ada pada buku siswa dan meminta setiap siswa untuk membaca dan memahaminya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru meminta siswa untuk menulis apa saja benda padat, cair, dan gas beserta sifat-sifatnya berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. <p><i>Mencoba:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan yang telah ditentukan. • Peserta didik melakukan percobaan dengan menyiapkan 	50 Menit

	<p>gelas yang diisi air $\frac{3}{4}$ tinggi gelas, wadah lain yang transparan, dan nampan atau papan kayu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian setiap kelompok meletakkan gelas yang berisi air pada permukaan yang rata, amati dan gambarlah. • Kemudian letakkan gelas tersebut di atas nampan atau papan kayu. Perlahan, miringkan nampan atau papan kayu tersebut dan jagalah jangan sampai isi gelas tumpah. Perhatikan dengan saksama, lalu gambarlah dan bandingkan dengan gambar sebelumnya. • Pindahkan air di dalam gelas ke dalam wadah yang lain. Perhatikan apa yang terjadi. • Tuangkan air tersebut ke atas tanah. Perhatikan apa yang terjadi dan catatlah. <p><i>Mengasosiasi / menalar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan. • Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan memerhatikan percobaan yang sedang dilakukan. • Kemudian peserta didik diminta untuk menggambar proses yang terjadi sesuai dengan hasil pengamatan. <p>Tahap 3: Penerapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat hasil pengamatan yang dilakukan dan mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing. • Peserta didik menjawab pertanyaan terkait percobaan yang dilakukan telah dilakukan. <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melaporkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. • Guru berkeliling, jika ada masalah individual segera dipecahkan dalam kelompok, jika masalah umum direvisi secara klasikal. 	
Penutup	<p>Tahap 4: Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Guru membimbing siswa untuk merangkum dan menarik kesimpulan pada pembelajaran hari ini. • Guru menanyakan kesan pesan kepada peserta didik selama mengikuti pembelajaran diluar kelas sebagai refleksi. • Guru menyampaikan aktivitas pembelajaran pada 	10 Menit

	<p>pertemuan selanjutnya dan akan ada kegiatan evaluasi..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak semua siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan proses pembelajaran di tutup dengan salam. 	
--	---	--

H. Penilaian Pembelajaran

Penilaian kompetensi kognitif : Tes tertulis

Penilaian kompetensi keterampilan : Lembar Observasi, portofolio, dan produk

Mengetahui,
Guru Kelas VA,



Wulandari, S.Pd
NIP. 198610162010012005

Jambi, 22 Februari 2023
Peneliti



Renita Nuraini
NIM. A1D119004

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 14/I Sungai Baung
Kelas/Semester : V/2 (dua)
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 2
Fokus Pembelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti (Ki)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Mengaitkan pengaruh wujud benda padat, cair, dan gas dalam kehidupan sehari-hari. 3.7.2 Menelaah perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Mempresentasikan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap pada benda.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Dengan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda dengan tepat.
3. Dengan berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap pada benda dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Teks, menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *outdoor study*
- Model : *contextual teaching and learning*

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Beragam benda di lingkungan sekitar.
2. Alat dan Bahan percobaan peristiwa mencair, membeku, dan menguap

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahulun	<p>Tahap 1: Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa berdo'a bersama. • Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran. • Guru menanyakan kabar siswa dan mulai mengecek kehadiran siswa satu persatu. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Guru mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik pada materi/kegiatan sebelumnya. • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat 	10 Menit

	<p>pembelajaran yang akan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media yang akan digunakan pada materi pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan • Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. 	
Kegiatan Inti	<p>Tahap 2: Pengembangan</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi terkait pembelajaran hari ini yaitu perubahan wujud benda. 2) Siswa mengamati penjelasan guru 3) Guru mengajak siswa untuk keluar kelas dan mengamati keadaan di lingkungan sekitar sekolah. <p><i>Menanya</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian pernah melihat es batu?, • Apakah kalian pernah melihat es batu yang mencair?, • Apakah kalian pernah mendidihkan air di atas kompor?. • Pada kesempatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru. 5) Guru mengajak siswa untuk mencari tempat yang nyaman untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran, kemudian meminta siswa mengamati perubahan wujud benda yang ada di sekitar atau yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. 6) Siswa duduk berkelompok dan diminta untuk menulis macam-macam perubahan wujud benda berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. 7) Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing siswa untuk mencari dan menemukan macam-macam perubahan wujud benda jika diperlukan. 	50 Menit

	<p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <p>8) Guru meminta siswa untuk dapat menyimpulkan perubahan wujud benda yang berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>Tahap 3: Penerapan</p> <p>9) Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>10) Setelah selesai mengerjakan, peserta didik dapat menyerahkan lembar jawaban tersebut kepada guru.</p>	
Penutup	<p>Tahap 4: Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa selesai mengerjakan soal test yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya guru membimbing siswa merangkum dan menarik kesimpulan. • Guru mengajak siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai guru menutup pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

H. Penilaian Pembelajaran

Penilaian kompetensi kognitif : Tes tertulis

Penilaian kompetensi keterampilan : Lembar Observasi, portofolio, dan produk

Mengetahui,
Guru Kelas VA,



Wulandari, S.Pd
NIP. 198610162010012005

Jambi, 23 Februari 2023
Peneliti



Renita Nuraini
NIM. A1D119004

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 14/I Sungai Baung
Kelas/Semester : V/2 (dua)
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti (Ki)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menganalisis kalor dapat mengubah suhu benda pada kehidupan sehari-hari 3.7.2 Membuktikan kalor dapat mengubah suhu suatu benda dengan penuh tanggung jawab.
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat memahami kalor dapat mengubah suhu benda pada kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengetahui kalor dapat mengubah suhu suatu benda dengan tepat.
3. Dengan berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Teks, menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *outdoor study*
- Model : *contextual teaching and learning*

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Beragam benda di lingkungan sekitar.
2. Bahan-bahan percobaan kalor

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahulun	<p>Tahap 1: Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa berdo'a bersama. • Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran. • Guru menanyakan kabar siswa dan mulai mengecek kehadiran siswa satu persatu. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Guru mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik pada materi/kegiatan sebelumnya. • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran 	10 Menit

	<p>yang akan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media yang akan digunakan pada materi pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil dengan beranggotakan 4 orang. • Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan • Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. 	
Kegiatan Inti	<p>Tahap 2: Pengembangan</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi terkait pembelajaran hari ini yaitu materi kalor mengubah suhu benda. 2) Siswa mengamati penjelasan guru. 3) Guru mengajak siswa keluar kelas dan mengamati keadaan di lingkungan sekitar sekolah. <p><i>Menanya</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian pernah melihat es batu? • Apakah kalian pernah melihat es batu yang mencair? • Apakah kalian pernah mendidihkan air di atas kompor? 5) Guru mengarahkan siswa untuk bertanya dan pada kesempatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru. 6) Guru mengajak siswa untuk mencari tempat yang nyaman untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dan duduk berkelompok. 7) Siswa duduk bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing 8) Guru menjelaskan aktivitas percobaan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. 9) Guru dibantu siswa untuk menyiapkan segelas air panas, segelas air dingin, dan baskom yang kemudian kedua gelas tersebut disatukan ke dalam baskom yang telah disediakan. 10) Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk melakukan pengamatan terkait kalor dapat merubah suhu benda di 	50 Menit

	<p>lingkungan sekitar atau yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><i>Mengasosiasi / Menalar</i></p> <p>11) Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing siswa untuk mencari dan menemukan contoh kegiatan kalor dapat mengubah suhu benda.</p> <p>12) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencatat hasil temuan mereka masing-masing.</p> <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <p>13) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman-temannya.</p> <p>14) Guru mengapresiasi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil dari diskusi mereka.</p> <p>Tahap 3: Penerapan</p> <p>15) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencatat hasil temuan mereka masing-masing dan mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>16) Guru mengapresiasi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil dari diskusi mereka.</p>	
Penutup	<p>Tahap 4: Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru memberitahukan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan ada kegiatan evaluasi dan akan diberikan soal terkait materi hari ini. • Guru mengajak siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai guru menutup pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

H. Penilaian Pembelajaran

Penilaian kompetensi kognitif : Tes tertulis

Penilaian kompetensi keterampilan : Lembar Observasi, portofolio, dan produk

Mengetahui,
Guru Kelas VA,



Wulandari, S.Pd
NIP. 198610162010012005

Jambi, 1 Maret 2023
Peneliti



Renita Nuraini
NIM. A1D119004

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 4)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 14/I Sungai Baung
Kelas/Semester	: V/2 (dua)
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema 2	: Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti (Ki)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menganalisis pengaruh kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 3.7.2 Menyimpulkan perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas dengan penuh tanggung jawab.
4.7 Melaporkan hasil percobaan	4.7.1 Mempresentasikan pengaruh kalor

pengaruh kalor pada benda	pada benda
---------------------------	------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mengetahui kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda dengan tepat.
2. Dengan mencoba, siswa dapat mengamati perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas dengan benar.
3. Dengan berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan pengaruh kalor pada benda dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, gas)

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *outdoor study*
- Model : *contextual teaching and learning*

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Beragam benda di lingkungan sekitar.
2. alat dan bahan percobaan perubahan wujud benda karena panas atau kalor.

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahulun	<p>Tahap 1: Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa berdo'a bersama. • Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran. • Guru menanyakan kabar siswa dan mulai mengecek kehadiran siswa satu persatu. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik pada materi/kegiatan sebelumnya. • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media yang akan digunakan pada materi pembelajaran yang akan dilakukan. • Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan • Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota 3-4 siswa. • Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. 	
Kegiatan Inti	<p>Tahap 2: Pengembangan</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan apersepsi kepada siswa terkait pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu perubahan wujud benda. 2) Siswa mengamati penjelasan guru 3) Guru mengajak siswa diajak keluar kelas dan mengamati keadaan di lingkungan sekitar sekolah. <p><i>Menanya</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> • apakah kalian pernah melihat embun ?. 5) Guru bertanya kepada siswa macam-macam perubahan wujud benda yang telah dipelajari. 6) Siswa duduk berkelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing. 7) Siswa bersama guru mempersiapkan alat dan bahan untuk percobaan yang akan dilakukan. 8) Selanjutnya setelah menyiapkan alat dan bahan, setiap kelompok melakukan tahapan percobaan sesuai langkah-langkah yang akan dilaksanakan: <ul style="list-style-type: none"> • Tumpuk batu bata menjadi dua tingkat untuk dijadikan tungku sederhana • letakkan lilin di tengah tungku, lalu nyalakan lilin • Isi kaleng bekas susu dengan pasir, lalu masukkan kapur barus 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Letakkan piring alumunium di atas kaleng susu, lalu letakkan beberapa butir es batu • Diamkan selama 10 menit <p>9) Selanjutnya setiap kelompok melakukan pengamatan mengenai percobaan yang telah dilakukan dengan langkah-langkah pengamatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Amatilah perubahan yang terjadi pada kapur barus setelah 10 menit. Angkatlah piring alumunium dari atas kaleng. Lalu, perhatikan apa yang terjadi pada dasar piring. • Setelah 10 menit piring besi terbuka, tuang es batu ke dalam gelas. Lihat apa yang terjadi pada dasar piring. • Tuang es batu ke dalam gelas. lihat apa yang terjadi pada dasar piring . Terdapat kristal-kristal didasar piring yang digunakan untuk menutup kaleng. Di dalam kaleng hanya terdapat pasir saja, kapur barus yang tadi diletakkan diatas pasir menghilang. Pada dinding-dinding kaleng juga terdapat kristal-kristal yang berbau kapur barus. <p>10) Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mencatat setiap hasil percobaan yang dilakukan mengenai proses mengembun dan mengkristal dan mempresentasikan hasil pengamatannya.</p> <p>11) Guru juga bertanya kepada siswa apa kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran di luar kelas.</p> <p>12) Setelah guru dan siswa membahas materi yang telah dipelajari, kemudian guru meminta siswa untuk dapat menyimpulkan perubahan wujud benda yang berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.</p> <p>Tahap 3: Penerapan</p> <p>13) Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>14) Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa secara tertib dan teratur menyerahkan lembar jawabannya kepada guru.</p>	
--	--	--

Penutup	<p>Tahap 4: Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa selesai mengerjakan soal test yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam kegiatan proses pembelajaran. • Guru mengajak siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai guru menutup pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam. 	10 Menit
---------	---	-------------

H. Penilaian Pembelajaran

Penilaian kompetensi kognitif : Tes tertulis

Penilaian kompetensi keterampilan : Lembar Observasi, portofolio, dan produk

Mengetahui,
Guru Kelas VA,



Wulandari, S.Pd
NIP. 198610162010012005

Jambi, 2 Maret 2023
Peneliti



Renita Nuraini
NIM. A1D119004

**Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Kognitif IPA
(Pretest)**

Tema 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Kognitif	Nomor Soal
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menyebutkan contoh benda padat, cair, dan gas.	C1	1
	3.7.2 Menjelaskan sifat-sifat benda cair	C2	2
	3.7.3 Menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda	C1	3
	3.7.4 Menyebutkan contoh perubahan wujud benda	C2	4
	3.7.5 Menganalisis benda yang ada di lingkungan sekitar yang membuktikan sifat-sifat benda padat, cair dan gas	C4	5
	3.7.6 Menganalisis suatu peristiwa melalui cerita dan gambar sekitar yang tergolong sifat benda padat, cair dan gas	C4	6
	3.7.7 Mengaitkan perubahan wujud benda dalam kegiatan sehari-hari	C3	7
	3.7.8 Mengaitkan sifat benda padat dalam kegiatan sehari-hari	C3	8
	3.7.9 Menganalisis pengaruh kalor dengan perubahan wujud benda di lingkungan sekitar dari kegiatan sehari-hari	C5	9
	3.7.10 Menyimpulkan tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda	C6	10

**Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Kognitif IPA
(Post Test 1)**

Tema 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Kognitif	Nomor Soal
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.	C1	1
	3.7.2 Menyebutkan contoh benda padat, cair, dan gas dalam kehidupan sehari-hari.	C2	2
	3.7.3 Menjelaskan sifat-sifat benda padat.	C1	3
	3.7.4 Menyebutkan sifat-sifat benda padat	C2	4
	3.7.5 Menganalisis benda yang ada di lingkungan sekitar yang membuktikan sifat-sifat benda padat, cair dan gas	C4	5
	3.7.6 Menganalisis suatu peristiwa melalui cerita yang tergolong sifat benda cair	C4	6
	3.7.7 Mengaitkan perubahan wujud benda dalam kegiatan sehari-hari	C3	7
	3.7.8 Mengaitkan sifat benda padat dalam kegiatan sehari-hari	C3	8
	3.7.9 Menganalisis perubahan wujud benda di lingkungan sekitar melalui cerita dalam kegiatan sehari-hari	C5	9
	3.7.10 Menyimpulkan tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda	C6	10

**Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Kognitif IPA
(Post Test II)**

Tema 7. Peristiwa Dalam Kehidupan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Kognitif	Nomor Soal
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menyebutkan peristiwa perubahan suhu karena kalor.	C1	1
	3.7.2 Menyebutkan contoh peristiwa mencair.	C2	2
	3.7.3 Menyebutkan peristiwa yang mengalami penurunan suhu atau melepaskan kalor.	C1	3
	3.7.4 Menjelaskan proses yang terjadinya perubahan suhu pada pencampuran air panas dan dingin	C2	4
	3.7.5 Menganalisis sifat benda cair yang ditunjukkan melalui gambar.	C4	5
	3.7.6 Menganalisis suatu peristiwa melalui cerita yang tergolong sifat benda cair	C4	6
	3.7.7 Mengaitkan perubahan wujud benda dalam kegiatan sehari-hari	C3	7
	3.7.8 Mengaitkan sifat benda padat dalam kegiatan sehari-hari	C3	8
	3.7.9 Menganalisis perubahan wujud benda di lingkungan sekitar melalui cerita dan gambar dalam kegiatan sehari-hari	C5	9
	3.7.10 Menyimpulkan tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda	C6	10

Lampiran 8. Soal Evaluasi Pretest

Soal Evaluasi Pretest

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan contoh benda padat, cair, dan gas yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari...
2. Jelaskan paling sedikit 3 tentang sifat-sifat benda cair...
3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud suatu benda...
4. Sebutkan contoh perubahan wujud benda padat menjadi cair...
5. Di sore hari, Ayah, Ibu dan Rani menyiram tanaman yang ada di depan rumah. Ketika menyiram tanaman, Ayah menggunakan ember dan Rani menggunakan gayung plastik. Ketika Ayah memasukkan air ke dalam ember, maka bentuk air berubah, dan pada saat Rani memasukkan air ke gayung plastik maka bentuk air juga berubah. Kemudian Ibu menyiram menggunakan selang plastik, bentuk air juga berubah menjadi memanjang. Mengapa hal tersebut bisa terjadi...
6. Perhatikan gambar di bawah ini!



(Gambar Sirup)

Berdasarkan gambar di atas, analisis dan buatlah beberapa sifat-sifat yang terdapat dari gambar tersebut...

7. Alkohol atau spritus yang diteteskan ke kulit menyebabkan kulit terasa dingin. Peristiwa ini termasuk...
8. Pegangan panci dilapisi oleh bahan yang terbuat dari plastik. Hal ini bertujuan...
9. Rita diminta untuk mencuci seragam sekolahnya oleh ibu. Setelah selesai mencuci rita langsung menjemur pakaian tersebut di bawah terik matahari.

Sembari menunggu jemuran kering, Rita langsung membantu ibu, mengerjakan PR dan tidur siang. Sore hari rita baru ingat kalau dia belum mengambil jemurannya. Rita kaget melihat baju yang dijemurnya mengkerut dan banyak lipatan. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? apakah tindakan yang harus dilakukan oleh Rita...

10. Kalor merupakan salah satu bentuk energi. Besarnya kalor suatu zat menunjukkan berapa besar partikel-partikel penyusunnya. Pengaruh kalor terhadap suatu benda selain akan meningkatkan suhu suatu benda bisa mengakibatkan terjadinya perubahan wujud zat. Berdasarkan pengertian kalor di atas, apakah kesimpulanmu mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda...

Lampiran 9. Soal Evaluasi Post Test I**Soal Evaluasi Post Test I**

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan ada berapa macam wujud benda...
2. Sebutkan contoh benda padat, cair, dan gas yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari...
3. Jelaskan sifat-sifat benda padat...
4. Sebutkan sifat-sifat dari benda-benda berikut ini:
 - a) Plastik
 - b) kertas
 - c) karet
 - d) kaca
 - e) besi
5. Minggu lalu Sinta dan Santi berkunjung ke salah satu tukang ukir terkenal yang ada di Bali, tepatnya di Ginyar. Sinta mengamati salah satu pintu besar yang sangat indah dengan ukiran yang begitu rapi. Namun di sisi lain Santi melihat batang kayu besar yang masih utuh. Mereka bertanya pada bapak tukang ukirnya, apakah kayu besar ini yang berubah menjadi pintu ukir yang indah itu, dan bapak ukir mengatakan ia. Mengapa kayu besar yang masih utuh bisa menjadi pintu ukir...
6. Pernahkah kamu melihat hujan, ketika hujan turun, air yang semula menggenang di atas tanah lama-kelamaan akan menghilang. Mengapa air di atas tanah bisa menghilang...
7. Alkohol atau spritus yang diteteskan ke kulit menyebabkan kulit terasa dingin. Peristiwa ini termasuk...
8. Pegangan panci dilapisi oleh bahan yang terbuat dari plastik. Hal ini bertujuan...
9. Di pagi hari daun-daun di kebun banyak terdapat titik-titik air. Jika kamu berjalan menabrak daun-daun tersebut maka kakimu akan basah. Peristiwa tersebut adalah salah satu pengaruh energi kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda. Mengapa daun itu bisa terdapat titik-titik air sedangkan kemarinnya tidak terjadi hujan...

10. Suhu adalah derajat panas atau dinginnya suatu benda, sedangkan kalor adalah energi yang dipindahkan dari suatu benda ke benda lainnya kerana perbedaan suhu/temperatur. Jika sebuah benda dipanaskan, maka suhu/temperatur benda akan naik, sebaliknya jika benda didinginkan, maka suhu/ temperaturnya akan turun...

Lampiran 10. Soal Evaluasi Post Test II**Soal Evaluasi Post Test II**

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan peristiwa perubahan suhu karena kalor...
2. Sebutkan contoh peristiwa mencair sebagai bentuk perubahan wujud benda karena kalor atau panas adalah...
3. Perhatikan peristiwa perubahan wujud zat berikut ini!
 - (1) Mencair
 - (2) Mengkristal
 - (3) Menguap
 - (4) MembekuPeristiwa yang melepaskan kalor atau mengalami penurunan suhu ditunjukkan pada nomor...
4. Jelaskan proses yang terjadinya perubahan suhu pada pencampuran air panas dan dingin...
5. Perhatikan gambar di bawah ini!



(Gambar Sirup)

- Berdasarkan gambar di atas, analisis dan buatlah beberapa sifat-sifat yang terdapat dari gambar tersebut...
6. Pernahkah kamu melihat hujan, ketika hujan turun, air yang semula menggenang di atas tanah lama-kelamaan akan menghilang. Mengapa air di atas tanah bisa menghilang...
 7. Alkohol atau spritus yang diteteskan ke kulit menyebabkan kulit terasa dingin. Peristiwa ini termasuk...

8. Pegangan panci dilapisi oleh bahan yang terbuat dari plastik. Hal ini bertujuan...
9. Perhatikan gambar di bawah ini!



Ibu menggantungkan pengharum pakaian di dalam lemari, seminggu kemudian ibu melihat pengharum itu sudah kosong, isi di dalam wadah itu sudah habis, sedangkan ibu tidak dapat mengambilnya. Mengapa peristiwa itu bisa terjadi...

10. Beni dan teman-temannya melakukan suatu percobaan di sekolah tentang pengaruh kalor terhadap perubahan wujud zat. Beni membawa es batu, sementara teman yang lainnya menyiapkan bahan lain seperti kompor spiritus, penyangga, dan baskom kecil. Ibu guru memberikan arahan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Pertama masukkan es batu ke dalam wadah kecil, kedua letakkan secara bersamaan wadah kecil yang berisi es di atas kompor spiritus, dan di bawah terik matahari. Kemudian catat waktunya berapa menit es tersebut berubah menjadi cair antara yang di kompor dan di bawah sinar matahari. Didapatkan hasil bahwa es di kompor mencair dalam waktu 2 menit dan es di bawah matahari mencair dalam waktu 5 menit. Mengapa waktu yang didapat untuk es mencair antara di kompor kecil dan di bawah sinar matahari berubah...

Lampiran 11. Lembar Validasi RPP

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Judul Penelitian : Penerapan Metode *Outdoor Study* Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Validator : Risdalina, S.Pd., M.Pd

Penyusun : Renita Nuraini

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Fungsi lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh penyusun. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan Ibu berkenan untuk menanggapi setiap indikator penilaian dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Jika menurut Ibu ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan

Petunjuk Pengisian:

1. Sangat kurang sesuai
2. Kurang sesuai
3. Cukup sesuai
4. Sesuai

No	Aspek Yang dinilai	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Format RPP: a. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian.				✓

2	Isi RPP:					✓
	a.	Kelengkapan identitas RPP				✓
	b.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran			✓	
	c.	Kompetensi Dasar dirumuskan dengan jelas				✓
	d.	Perumusan Indikator dinyatakan dengan jelas untuk mencapai tujuan yang dirumuskan		✓		
	e.	Tujuan Pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang digunakan		✓	✓	
	f.	Kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran				✓
	g.	Kesesuaian antara sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan				✓
	h.	Alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD				✓
	i.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: pendahuluan, inti, penutup)			✓	
3	Bahasa dan Tulisan					
	a.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				
	b.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				

TABEL KESALAHAN DAN SARAN PERBAIKAN

Apabila terdapat kesalahan pada aspek yang tercantum, dimohon untuk menuliskan saran tersebut pada kolom yang disediakan

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Tujuan pembelajaran belum lengkap. Menggunakan rumus ABCD	Perbaiki tujuan pembelajaran sesuai dengan ABCD
2.	Indikator 4.7.1 kurang sesuai dengan KD 4.7 (RPP 1) Indikator 3.7.1 kurang sesuai dengan KD 3.7 (RPP 2) Indikator 3.7.1 dan 3.7.2 kurang sesuai dengan indikator KD 3.7 (RPP 1)	Sesuaikan indikator 4.7.1 dengan KD 4.7 Mengaitkan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda (padat, cair, dan gas) dalam kehidupan sehari-hari Sesuaikan indikator dengan KD

3. Kata kerja operasional pada tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator

Sesuaikan KKO pada tujuan pembelajaran dengan indikator

4. Langkah kegiatannya membingungkan
Ada kegiatan pendahuluan dan ada pendahuluan yang lain.

Apakah pra kegiatan disini sudah melibatkan siswa atau hal-hal yang harus disiapkan guru sebelum pembelajaran outdoor study?

Apakah pra kegiatan itu menyangkut kegiatan pendahuluan?

Ini dinyatakan:

1. layak digunakan tanpa revisi
 - ② layak digunakan dengan revisi sesuai saran
 3. Belum dapat digunakan
- *) Lingkari Nomor/angka sesuai penilaian Ibu

Jambi, 31 Januari 2023

Validator



Risdalina, S.Pd., M.Pd

NIP. 198811192022032005

Lampiran 12. Lembar Validasi Pretest

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT TEST (PRETEST)

Judul Penelitian : Penerapan Metode *Outdoor Study* Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Validator : Risdalina, S.Pd., M.Pd

Penyusun : Renita Nuraini

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Fungsi lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal penilaian terhadap soal penilaian kognitif pada tema 7 kelas V sekolah dasar. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan Ibu berkenan untuk menanggapi setiap indikator penilaian dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Jika menurut Ibu ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan

Petunjuk Pengisian:

1. Sangat kurang sesuai
2. Kurang sesuai
3. Cukup sesuai
4. Sesuai

No	Aspek Yang dinilai	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Validitas isi: a. Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai		√		

	b. Kesesuaian soal dengan tujuan penelitian/ peminatan/ajar			✓	
	c. Soal dirumuskan secara singkat dan jelas				✓
	d. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur		✓		
	e. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) sudah jelas				✓
	f. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan telah menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban jelas			✓	
	g. Ada pedoman penskoran				✓
2	Bahasa dan Tulisan:				
	a. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
	b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda			✓	

TABEL KESALAHAN DAN SARAN PERBAIKAN

Apabila terdapat kesalahan pada aspek yang tercantum, dimohon untuk menuliskan saran tersebut pada kolom yang disediakan

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	KD dan indikator menganalisis (C4) namun soal belum C4. Sebutkan dan jelaskan itu KKO untuk C1 dan C2. Level kognitif masih belum sesuai dengan soal yang dibuat	Sesuaikan level kognitif dengan soal yang dibuat. Hal yang perlu diingat, jika materi sudah dipelajari, dan kemudian ditanyakan di soal maka itu adalah mengingat (C1)
2.	Bahasa	Kata tanya jangan diletakkan diujung

Ini dinyatakan :

1. \ layak digunakan tanpa revisi
2.) layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Belum dapat digunakan

**) Lingkari Nomor/angka sesuai penilaian Ibu*

Jambi, 31 Januari 2023

Validator



Risdalina, S.Pd., M.Pd

NIP. 198811192022032005

Lampiran 13. Lembar Validasi Post Test

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT TEST (POST TEST)

Judul Penelitian : Penerapan Metode *Outdoor Study* Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Validator : Risdalina, S.Pd., M.Pd

Penyusun : Renita Nuraini

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Fungsi lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal penilaian terhadap soal penilaian kognitif pada tema 7 kelas V sekolah dasar. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan Ibu berkenan untuk menanggapi setiap indikator penilaian dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Jika menurut Ibu ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan

Petunjuk Pengisian:

1. Sangat kurang sesuai
2. Kurang sesuai
3. Cukup sesuai
4. Sesuai

No	Aspek Yang dinilai	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Validitas isi: a. Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai		√		

	b. Kesesuaian soal dengan tujuan penelitian ^{penelitian} _{penelitian}			✓	
	c. Soal dirumuskan secara singkat dan jelas				✓
	d. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur		✓		
	e. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) sudah jelas				✓
	f. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan telah menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban jelas			✓	
	g. Ada pedoman penskoran				✓
2	Bahasa dan Tulisan:				
	a. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
	b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda			✓	

TABEL KESALAHAN DAN SARAN PERBAIKAN

Apabila terdapat kesalahan pada aspek yang tercantum, dimohon untuk menuliskan saran tersebut pada kolom yang disediakan

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	KD dan indikator pada level kognitif C1. [⊗] Level kognitif pada kisi-kisi belum sesuai dengan soal yang dibuat. Soal yang dibuat banyak menggunakan kko sebutan (C1) jelaskan (C2)	Sesuaikan level kognitif pada kisi-kisi dengan soal yang dibuat.

2 Bahasa

Kata tanya jangan diartikan diujung.

Ini dinyatakan :

1. layak digunakan tanpa revisi
 - ② layak digunakan dengan revisi sesuai saran
 3. Belum dapat digunakan
- *) Lingkari Nomor/angka sesuai penilaian Ibu*

Jambi, 31 Januari 2023

Validator



Risdalina, S.Pd., M.Pd

NIP. 198811192022032005

Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : 1
Muatan Pembelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/2
Pengamat : Wulandari, S.Pd

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Deskripsi
1	Memperhatikan penjelasan guru			√		Cukup baik, siswa masih ada yang sering mengobrol dengan teman sebangkunya.
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran				√	Dikarenakan siswa masih takut dan ragu untuk bertanya sehingga masih pasif pada kegiatan bertanya.
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok		√			Baik, karena siswa sudah aktif untuk berdiskusi membahas tugas kelompok yang diberikan guru.
4	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi			√		Pada awalnya siswa tidak berani dan ragu untuk menyampaikan hasil diskusi, namun setelah arahan dari guru siswa berani untuk tampil didepan teman-temannya.
5	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran		√			Siswa sudah mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Pengisian skor penilaian:

Aspek 1

Sangat baik = selalu, apabila siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Baik = sering, apabila siswa menyimak penjelasan guru

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa menyimak penjelasan guru walau terkadang kurang tidak fokus mendengarkan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 2

Sangat baik = selalu, apabila siswa melakukan 2-3 kali sesuai pernyataan.

Baik = sering, apabila siswa melakukan 2 kali sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila melakukan maksimal 1 kali.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 3

Sangat baik = selalu, apabila siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi dalam kelompok dan memberikan pendapatnya terkait persoalan yang dibahas.

Baik = sering, apabila siswa aktif berdiskusi dalam kelompok

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa hanya duduk mendengarkan dalam kegiatan berdiskusi.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak aktif dalam kegiatan berkelompok.

Aspek 4

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dan memberikan argumennya.

Baik = sering, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan guru.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan dan bimbingan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak pernah mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman.

Aspek 5

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran secara menyeluruh dengan baik

Baik = sering, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik walau belum menyeluruh.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak pernah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sungai Baug, 23 Februari 2023
Pengamat



Wulandari, S.Pd
NIP.198610162010012005

Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : 1
 Muatan Pembelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/2
 Pengamat : Wulandari, S.Pd

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi
			Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1.	Kegiatan awal	• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa	✓		Sudah baik
		• Guru mengecek kehadiran siswa	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Cukup baik
		• Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui pembelajaran diluar kelas (outdoor study)	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam membagi kelompok	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran di luar kelas	✓		Sudah baik
2.	Kegiatan inti	• Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan metode outdoor study	✓		Suara guru cukup keras, namun masih ada siswa yang mengobrol
		• Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		guru sudah member kesempatan siswa bertanya namun siswa masih takut
		• Kemampuan guru menghargai pendapat siswa	✓		Sudah berjalan cukup baik
		• Kemampuan guru memberikan penguatan kepada siswa	✓		Cukup baik, namun masih belum menyeluruh.

		• Kemampuan guru untuk membimbing siswa untuk kerja kelompok	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	✓		Cukup baik, namun guru hanya terfokus pada siswa yang presentasi
		• Kemampuan guru dalam menguasai kelas	✓		Cukup baik
3.	Kegiatan penutup	• Kemampuan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam mengelola waktu	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan salam	✓		Sudah baik

Sungai Baug, Februari 2023

Pengamat

Wulandari, S.Pd

NIP. 198610162010012005

Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : 2
Muatan Pembelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/2
Pengamat : Wulandari, S.Pd

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Deskripsi
1	Memperhatikan penjelasan guru		√			Saat pembelajaran siswa terlihat sudah memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
2	Keaktifan bertanya pada saat pembelajaran	√				Siswa sudah aktif dan berani untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
3	Aktif dalam berdiskusi kelompok		√			Siswa sudah aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
4	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi	√				Siswa sudah berani dan percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
5	Kemampuan menyimpulkan hasil pembelajaran	√				Siswa sudah bisa menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Pengisian skor penilaian:

Aspek 1

Sangat baik = selalu, apabila siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Baik = sering, apabila siswa menyimak penjelasan guru

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa menyimak penjelasan guru walau terkadang kurang tidak fokus mendengarkan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 2

Sangat baik = selalu, apabila siswa melakukan 2-3 kali sesuai pernyataan.

Baik = sering, apabila siswa melakukan 2 kali sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila melakukan maksimal 1 kali.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Aspek 3

Sangat baik = selalu, apabila siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi dalam kelompok dan memberikan pendapatnya terkait persoalan yang dibahas.

Baik = sering, apabila siswa aktif berdiskusi dalam kelompok

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa hanya duduk mendengarkan dalam kegiatan berdiskusi.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak aktif dalam kegiatan berkelompok.

Aspek 4

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dan memberikan argumennya.

Baik = sering, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan guru.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman dengan arahan dan bimbingan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak pernah mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-teman.

Aspek 5

Sangat baik = selalu, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran secara menyeluruh dengan baik

Baik = sering, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik walau belum menyeluruh.

Cukup Baik = kadang-kadang, apabila siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru.

Kurang Baik = tidak pernah, apabila siswa tidak pernah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sungai Baung, 2 Maret 2023
Pengamat



Wulandari, S.Pd
NIP. 198610162010012005

Lampiran 17. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : II
 Muatan Pembelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/2
 Pengamat : Wulandari, S.Pd

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi
			Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1.	Kegiatan awal	• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa	✓		Sudah baik
		• Guru mengecek kehadiran siswa	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Cukup baik
		• Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui pembelajaran diluar kelas (outdoor study)	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam membagi kelompok	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama pembelajaran di luar kelas	✓		Sudah baik
2.	Kegiatan inti	• Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan metode outdoor study	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru menghargai pendapat siswa	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru memberikan penguatan kepada siswa	✓		Sudah baik

		• Kemampuan guru untuk membimbing siswa untuk kerja kelompok	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam menguasai kelas	✓		Sudah baik
3.	Kegiatan penutup	• Kemampuan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru dalam mengelola waktu	✓		Sudah baik
		• Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan salam	✓		Sudah baik

Sungai Baug, Maret 2023

Pengamat

Wulandari, S.Pd

NIP. 198610162010012005

Lampiran 18.

Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif Siklus 1

Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif Siklus 1

No	Nama	C1		C2		C3		C4		C5	C6
		No 1	No 3	No 2	No 4	No 7	No 8	No 5	No 6	No 9	No 10
1	AFAL	√	√			√	√	√	√		
2	AA	√	√	√	√	√	√	√	√		
3	AR	√	√	√	√	√	√	√	√		
4	ABA	√	√	√	√	√			√		√
5	DR	√	√	√	√		√	√		√	
6	FEBI	√	√	√		√	√		√		
7	HAM	√	√	√	√	√	√	√			
8	IAP	√	√	√	√	√	√	√	√		
9	KS	√	√	√	√	√	√	√			
10	MAD	√	√	√	√	√			√		
11	MRAR	√			√	√	√				
12	MI	√	√				√	√	√		
13	MIT		√	√	√	√		√			
14	NA	√	√	√	√	√	√		√	√	
15	NZ	√	√	√	√		√	√	√		
16	PNI	√	√	√	√	√	√		√		
17	RTS	√	√	√	√	√	√				
18	SH	√	√	√	√	√	√	√			
19	UHR	√	√	√	√	√	√		√	√	
20	ZR	√		√		√	√	√			
21	ZRI	√	√	√	√	√	√	√			√

Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan

Pratindakan



Sumber: Renita, 21/02/2023

Gambar 1: Siswa mengerjakan soal pretest

Siklus I



Sumber: Renita, 22/02/2023

Gambar 2: Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran di luar kelas



Sumber: Renita, 22/02/202

Gambar 3: Pembelajaran dilakukan diluar kelas



Sumber: Renita, 22/02/2023

Gambar 4: Siswa melakukan pengamatan terhadap keadaan di lingkungan sekitar



Sumber: Renita, 22/02/2023

Gambar 5: Guru membimbing siswa dalam tugas berkelompok



Sumber: Renita, 22/02/2023

Gambar 6: Siswa mempraktekkan tugas berkelompok



Sumber: Renita, 22/02/2023

Gambar 7: Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Sumber: Renita, 22/02/2023

Gambar 8: Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan



Sumber: Renita, 23/02/2023

Gambar 9 : Siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara mandiri

Siklus II



Sumber: Renita, 01/03/2023

Gambar 10: Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran di luar kelas



Sumber: Renita, 01/03/2023

Gambar 11: Pembelajaran dilakukan diluar kelas



Sumber: Renita, 01/03/2023

Gambar 12: Guru membimbing siswa dalam tugas berkelompok



Sumber: Renita, 01/03/2023

Gambar 13: Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Sumber: Renita, 01/03/2023

Gambar 14: Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan



Sumber: Renita, 02/03/2023

Gambar 15: Siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara mandiri

Lampiran 21. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI



UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
1630/SK/BAH-PT/Akrede/S/VI/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
ALAMAT: KAMPUS LIRIA TERATAI, JLN. GADIAH MADA, MUJARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36611.
TELP/FAKS: 0743-21396;

Nomor : 124/UN21.3.3.2/KM.05.01/2023
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 14/I Sungai Baung

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Renita Nuraini
NIM : A1D119004
Program Studi : PGSD

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:

"Penerapan Metode Outdoor Study Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar"

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023 s/d 21 Maret 2023.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD

Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd
NIP.196509011997022001

Lampiran 22. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
DINAS P DAN K KAB.BATANG HARI
SD NEGERI NO.14/I SUNGAI BAUNG



Alamat : RT.05 Desa Sungai Baung NPSN : 10500449 NSS : 101100104002

✉ : sd14sungai.baung@gmail.com 🌐 : esdeensungai.baung 📞 : esdeen sei baung 📠 : sd14sungai.baung

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 31 / SK / III / SDN-14

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amat Riduan, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 14/I Sungai Baung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Renita Nuraini
NIM : A1D119004
Fak/Prodi : FKIP/PGSD
Universitas : Universitas Jambi

Bahwa yang namanya tersebut telah mengadakan penelitian di SDN 14/I Sungai Baung dari tanggal 21 Februari 2023 s/d 21 Maret 2023 dengan judul skripsi "**Penerapan Metode Outdoor Study Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Baung, 21 Maret 2023

Kepala Sekolah
SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN MUAJASUJAN
No. 14 / I
KABUPATEN BATANG HARI
Amat Riduan, S.Pd., M.Pd
NIP. 197702122003121005

Lampiran 23. Bukti Plagiarisme Turnitin

Penerapan Metode Outdoor Study Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Renita Nuraini. Lahir di Megang Sakti Kab. Musi Rawas pada tanggal 23 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan dari Bapak Yatni dan Ibu Lilis Suryani. Penulis juga memiliki seorang adik perempuan bernama Tiara Selvi. Pendidikan formal penulis sejak duduk di bangku sekolah dasar sampai menengah di tempuhnya di Megang Sakti Kab. Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Tamat SD tahun 2013, tamat SMP tahun 2016, dan tamat SMA pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan pilihannya untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas serta keinginan berbagi yang ada dalam diri penulis.

Aktivitas di luar jam perkuliahan yang pernah penulis ikuti ialah kegiatan yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2021 yakni kampus mengajar angkatan II, dan penulis bertugas di SDN 40/I Bajubang Laut.